

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh

AMINATUS SHOLICHA

NIM: 16510071

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN
LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

AMINATUS SHOLICHA

NIM: 16510071

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**

**(Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Oleh:

AMINATUS SHOLICHA

NIM: 16510071

Telah disetujui pada tanggal 5 Juni 2020

Dosen Pembimbing,



Farahiyah Sartika, M.M

NIP 199201212018012002

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Drs. Agus Sucipto, MM., CRA

NIP 196708162003121001

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

SKRIPSI

Oleh

AMINATUS SHOLICHA

NIM: 16510071

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM) Pada Tanggal 18 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji :

- | | | Tanda Tangan |
|---|---|--------------|
| 1. Ketua | | |
| <u>Mardiana, SE., MM</u> | : | () |
| NIP 19740519 20160801 045 | | |
| 2. Dosen Pembimbing/Sekretaris | | |
| <u>Farahiyah Sartika, M.M</u> | : | () |
| NIP 19920121 201801 2 002 | | |
| 3. Penguji Utama | | |
| <u>Dr. H. Misbahul Munir, L.c., M.Ei</u> | : | () |
| NIP 19750707 200501 1 005 | | |

Disahkan Oleh :
Ketua Jurusan,

Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
NIP 19670816 200312 100 1

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aminatus Sholicha
NIM : 16510071
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 29 Juni 2020



Aminatus Sholicha

NIM: 16510071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan serta kelancaran sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik

Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang senantiasa memberikan semangat erta doa selama ini sebuah ungkapan kasih sayang yang tulus, saya persembahkan untuk yang tercinta Bapak Slamet Pogoh, Ibu Chusnul Chotimah serta Adik Muhammad Choirul Wafa dan seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi baik secara moril dan spiritual. Serta untuk dosen pembimbing Ibu Farahiyah Sartika, M.M yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu

Tak banyak kata yang dapat saya ucapkan, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan untuk semua. Amin...

HALAMAN MOTTO

Yakinlah...

Akan ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani),
yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa, betapa pedihnya rasa sakit...

Ali bin Abi Thalib



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018).”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr.H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Farahiyah Sartika, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi disela-sela kesibukan beliau demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya Bapak Slamet Pogoh dan ibu Chusnul Chotimah serta Adik saya Muhammad Choirul Wafa dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.

7. Sahabat saya R. Wienia Aicha dewi yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Teman saya Ulfa, Bella, Nadia yang telah memberikan semangat serta memberikan masukan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman jurusan Manajemen 2016 Khususnya Mei, Rizkita, dan Ana yang selalu ceria menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir Skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulis ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Rabbal ‘Alamin...

Malang, 4 Juni 2020

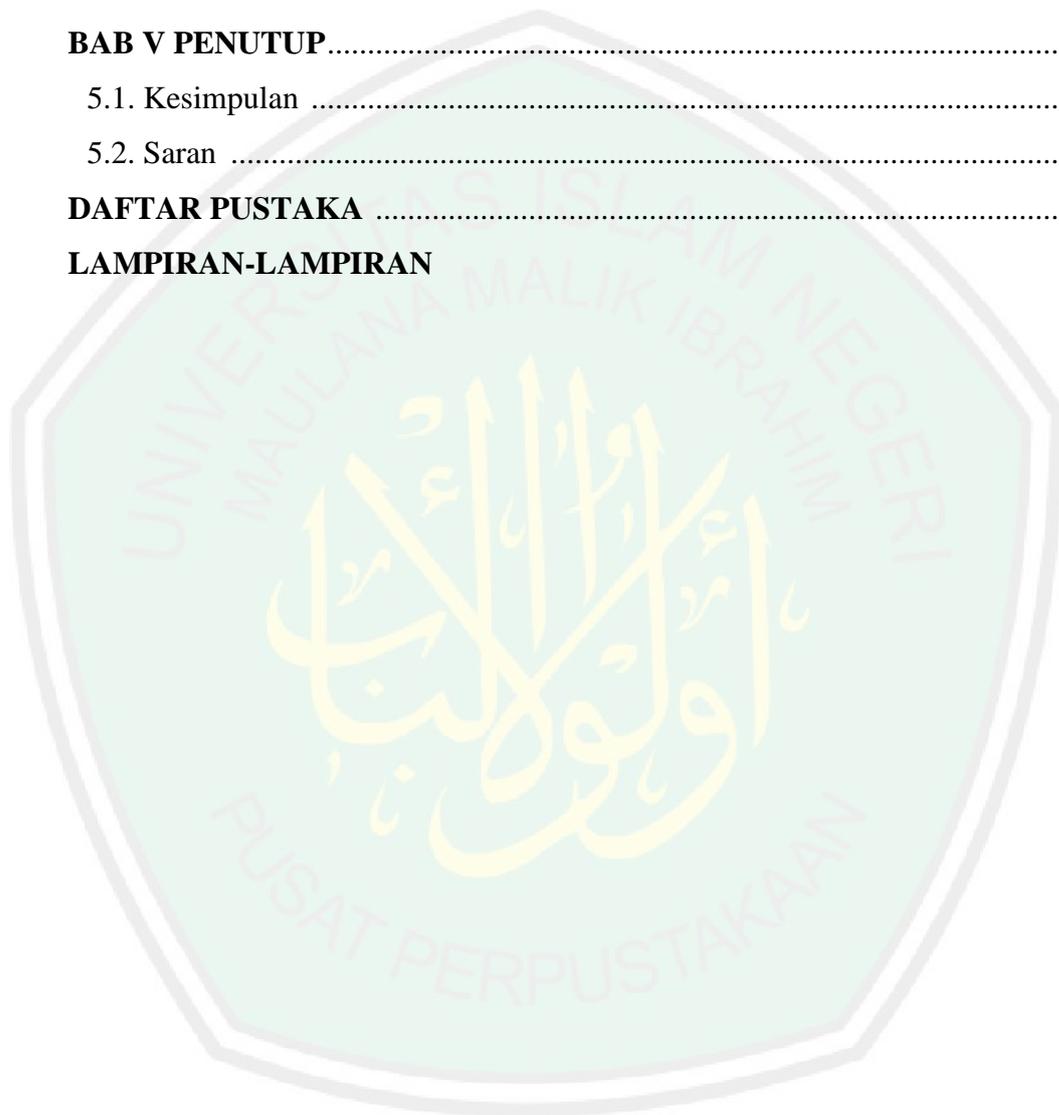
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (B.indonesia, B.inggris dan B. Arab)	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Manfaat Penelitian	15
1.5. Batasan Penelitian	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	17
2.2. Landasan Teori	33
2.2.1. Laporan Keuangan	33
2.2.2. Kebijakan Dividen	39
2.2.3. Rasio Leverage	44
2.2.4. Rasio Likuiditas	51
2.2.5. Nilai Perusahaan	55
2.2.6. Rasio Profitabilitas.....	59
2.3. Kerangka Konseptual	66
2.4. Hipotesis Penelitian	67

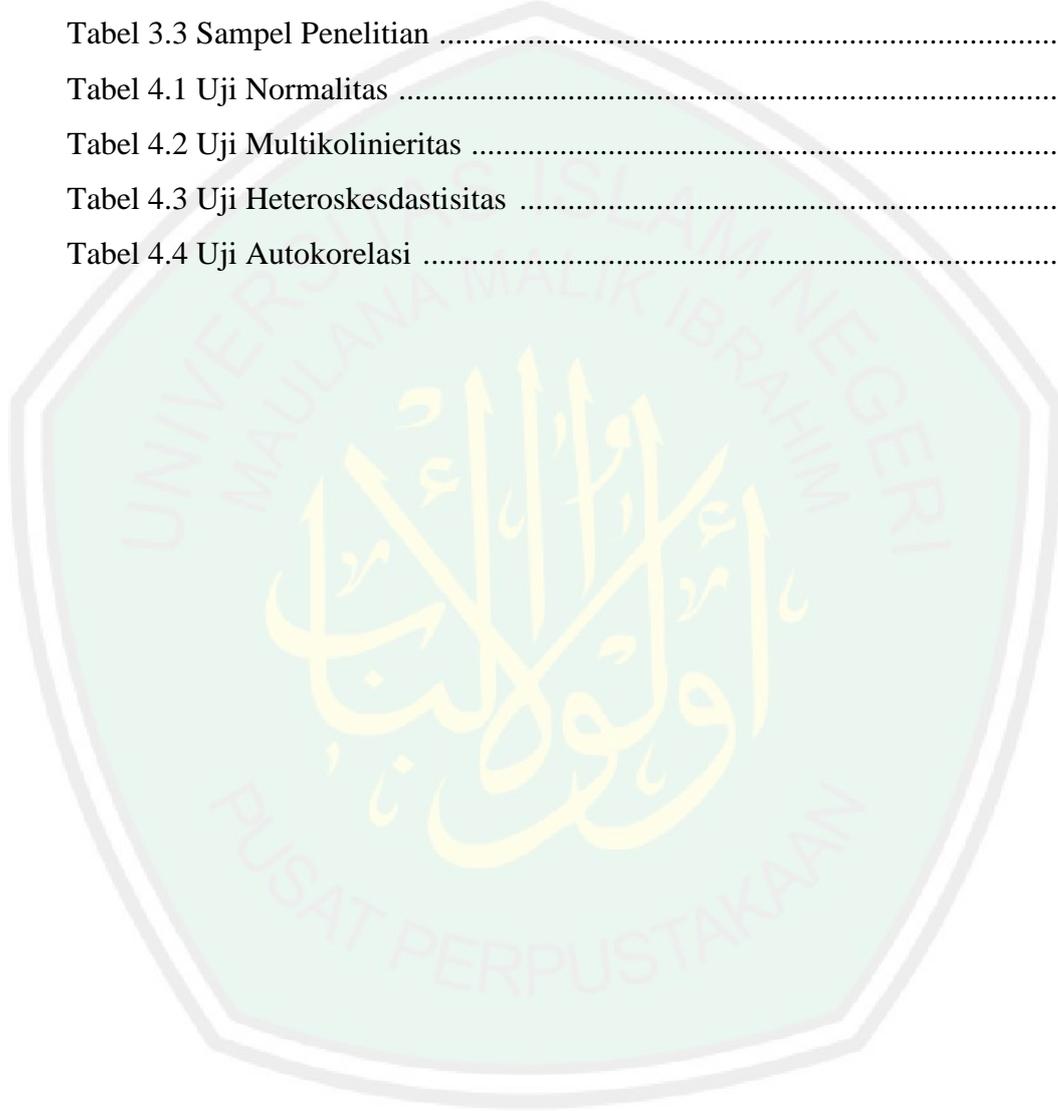
BAB III METODE PENELITIAN	75
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	75
3.2. Lokasi Penelitian	75
3.3. Populai dan Sampel Penelitian	75
3.3.1. Populasi Penelitian.....	75
3.3.2. Sampel Penelitian.....	77
3.4. Data dan Jenis Data	79
3.5. Teknik Pengumpulan Data	79
3.6. Definisi Operasional Variabel	80
3.6.1. Variabel Terikat	80
3.6.2. Variabel Bebas	80
3.6.3. Variabel Intervening	82
3.7. Analisis Data	83
3.7.1. Uji Asumsi Klasik.....	83
3.7.2. Uji Path Analysis	85
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	89
4.1. Hasil Penelitian	89
4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	89
4.1.2. Deskripsi Kinerja Perusahaan	91
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	97
4.1.4. Analisis Pengaruh Langsung.....	99
4.1.5. Analisis Jalur.....	111
4.1.6. Hasil Analisis Data.....	112
4.1.7. Intepretasi Analisis Jalur.....	119
4.2. Pembahasan	122
4.2.1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas	122
4.2.2. Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas	125
4.2.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas.....	128
4.2.4. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	130
4.2.5. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	133
4.2.6. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan	135
4.2.7. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	137

4.2.8. Pengaruh Kebijakan Duviden Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	139
4.2.9. Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	141
4.2.10. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas	143
BAB V PENUTUP	145
5.1. Kesimpulan	145
5.2. Saran	148
DAFTAR PUSTAKA	149
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	76
Tabel 3.2 Tahap Pengambilan Sampel	78
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	78
Tabel 4.1 Uji Normalitas	97
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas	98
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas	98
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman	7
Gambar 2.3 Kerangka Konseptual	66
Gambar 3.4 Model Analisis Path	87
Gambar 4.1 Rata-Rata DPR	91
Gambar 4.2 Rata-Rata DER	93
Gambar 4.3 Rata-Rata CR	94
Gambar 4.4 Rata-Rata PBV	95
Gambar 4.5 Rata-Rata ROA	96
Gambar 4.6 Model Substruktur 1 dan 2	111
Gambar 4.7 Model Substruktur 1	112
Gambar 4.8 Model Substruktur 2	116

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Kebijakan Dividen pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018
- Lampiran 2 Daftar Leverage pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018
- Lampiran 3 Daftar Likuiditas pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018
- Lampiran 4 Daftar Nilai Perusahaan pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018
- Lampiran 5 Daftar Profitabilitas pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018
- Lampiran 6 Output Hasil SPSS
- Lampiran 7 Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 Biodata Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Sholicha, Aminatus. 2020. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)”

Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M

Kata Kunci : Kebijakan Dividen, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang memiliki prospek yang baik sebagai tempat untuk berinvestasi. Sebelum berinvestasi investor dapat menganalisis terlebih dulu untuk menganalisis perusahaan tersebut dengan cara menilai dengan beberapa aspek seperti kebijakan dividen, leverage, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan secara parsial. Selain itu untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan melalui profitabilitas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 11 perusahaan dari populasi sejumlah 26 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dan analisis path.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Leverage melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

ABSTRACT

Sholicha, Aminatus. 2020. Thesis. Title: "The Effect of Dividend Policy, Leverage and Liquidity on Firm Value with Profitability as Intervening Variables (Study on Food and Beverage Subsector Companies that are Registered on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018)"

Advisor : Farahiyah Sartika, M.M

Keywords : Dividend Policy, Leverage, Liquidity, Profitability, Company Value

The food and beverage industry is one of the sub-sectors that has good prospects as a place to invest. Before investing investors can analyze first to analyze the company by assessing with several aspects such as dividend policy, leverage, liquidity, profitability and company value. The purpose of this study is to determine the effect of dividend, leverage, and liquidity policies on profitability and company value partially . In addition to knowing the effect of dividend, leverage and liquidity policies on the value of the company through profitability.

This type of research is quantitative research. The samples used were 11 companies from a population of 26 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. This study uses secondary data published by the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is a multiple linear regression method and path analysis.

The results showed that: Dividend policy had a significant positive effect on profitability. Leverage has a significant positive effect on profitability. Liquidity has a significant negative effect on profitability. dividend policy has a significant positive effect on company value. Leverage has a significant positive effect on firm value. Liquidity has a significant negative effect on firm value. Profitability has a significant positive effect on firm value. Dividend policy through profitability has no influence on the value of the company. Leverage through profitability has no effect on firm value. Liquidity through profitability has no effect on firm value.

المستخلص

صلحة ، أمينة ص. ٢٠٢٠. الرسالة. العنوان: "تأثير سياسة توزيع الأرباح والرافعة والسيولة على قيمة الشركة مع الربحية كمتغيرات متداخلة (دراسة عن شركات قطاع الأغذية والمشروبات المسجلة في (بورصة إندونيسيا في ٢٠١٤-٢٠١٨) المشرف: فرحية سارتیکا ، م
الكلمات الرئيسية: سياسة توزيع الأرباح ، الرافعة المالية ، السيولة ، الربحية ، قيمة الشركة

تعد صناعة الأغذية والمشروبات أحد القطاعات الفرعية التي تتمتع بأفاق جيدة كمكان للاستثمار. قبل الاستثمار ، يمكن للمستثمرين التحليل أولاً لتحليل الشركة من خلال التقييم بعدة جوانب مثل سياسة توزيع الأرباح والرافعة المالية والسيولة والربحية وقيمة الشركة. والغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير سياسات توزيع الأرباح والرفع والسيولة على الربحية وقيمة الشركة جزئياً . بالإضافة إلى معرفة تأثير سياسات توزيع الأرباح والرافعة والسيولة على قيمة الشركة من خلال الربحية.

هذا النوع من البحث هو بحث كمي. وكانت العينات المستخدمة ١١ شركة من ٢٦ شركة طعام ومشروبات مدرجة في بورصة إندونيسيا ٢٠١٤-٢٠١٨. تستخدم هذه الدراسة البيانات الثانوية التي نشرتها بورصة إندونيسيا. طرق تحليل البيانات المستخدمة هي طرق الانحدار الخطي المتعددة وتحليل المسار.

أظهرت النتائج ما يلي: كان لسياسة الأرباح تأثير إيجابي كبير على الربحية. للرافعة تأثير إيجابي كبير على الربحية. السيولة لها تأثير سلبي كبير على الربحية. سياسة توزيع الأرباح لها تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة. للرافعة تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة. السيولة لها تأثير سلبي كبير على قيمة الشركة. الربحية لها تأثير إيجابي كبير على قيمة الشركة. سياسة توزيع الأرباح من خلال الربحية ليس لها تأثير على قيمة الشركة. الرافعة المالية من خلال الربحية ليس لها تأثير على قيمة الشركة. السيولة من خلال الربحية ليس لها تأثير على قيمة الشركة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya laju perekonomian dan peningkatan permintaan konsumen terhadap produk disebabkan oleh adanya pertumbuhan dan perkembangan industry manufaktur. Perusahaan yang dibutuhkan sehari-harinya salah satunya yaitu perusahaan makanan dan minuman. Perusahaan sub sektor barang konsumsi terdiri dari perusahaan makanan dan minuman, barang baku akan dikelola menjadi produk jadi di perusahaan ini. Barang-barang konsumsi adalah industri penting bagi perkembangan ekonomi bangsa. Ini tidak terlepas dari perusahaan yang bergerak di industri barang konsumsi di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses produksi barang-barang konsumsi membutuhkan banyak sumber daya termasuk didalamnya yaitu sumber daya manusia. Industri barang konsumen memainkan peran penting dalam pekerjaan dan meningkatkan pendapatan di suatu negara.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai banyak pertumbuhan dan perkembangan. Kondisi Industri makanan dan minuman diprediksi akan membaik. Hal ini terlihat semakin majunya industri makanan dan minuman di negara ini khususnya semenjak memasuki krisis berkepanjangan. Kondisi ini membuat persaingan semakin ketat sehingga para manajer perusahaan berlomba-

lomba mencari investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan makanan dan minuman tersebut.

Nilai PDB (Produk Domestik Bruto) sangat dipengaruhi perusahaan makanan dan minuman dalam sektor industrinya. Perusahaan menjaga margin labanya menyebabkan PDB nilai perusahaan tetap meningkat. Namun, harga jual produk pasar yang semakin tinggi diakibatkan oleh biaya produksi tinggi dan juga biaya baku terkadang mahal. Apabila itu terjadi dan tetap dilanjutkan akan menyebabkan rendahnya daya saing perusahaan dan mengalami kebangkrutan karena harga produk asing rendah dibanding dengan produk dalam negeri. Adanya pertumbuhan ekonomi juga kinerja perekonomian sekaligus buruknya PDB Negara disebabkan adanya persaingan produk dalam negeri sendiri. Oleh karena itu, di perusahaan makanan dan minuman dicari investor agar dapat menginvestasikan dananya.

Adanya yang sekarang ini, pesatnya perkembangan perekonomian di Indonesia. dewasa ini ada banyak perusahaan yang dapat melakukan kegiatan ekonomi dengan bebas tanpa batasan lain. Dalam hal ini, situasi ini akan menyebabkan persaingan yang ketat antara perusahaan. Dengan situasi kompetitif ini, untuk dapat mencapai keberhasilan, perusahaan harus meningkatkan kinerja masing-masing. Tujuan pertama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan dan menumbuhkan nilai perusahaan. perusahaan melakukan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan laba, sebuah cita-cita setiap perusahaan yang harus dicapai. Manajer keuangan selalu mengontrol dan memberi tahu bagaimana keuntungan meningkat di perusahaan. (Chamidah, 2018).

Tujuan pokok yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan tersebut dipergunakan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka pemilik perusahaan akan menjadi lebih makmur atau menjadi semakin kaya. Nilai perusahaan adalah sebuah nilai untuk mengukur tingkat kualitas perusahaan, dan untuk menerangkan seberapa besar tingkat kepentingan sebuah perusahaan di mata pelanggannya. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Niyanti (Anggitasari, 2012).

Meningkatkan nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh setiap perusahaan agar investor tertarik. Kondisi perusahaan merupakan nilai perusahaan, apabila perusahaan bernilai baik kinerja perusahaan baik juga. Calon investor mau membayar apabila perusahaan dijual karena nilai perusahaan harga jual yang layak menurut calon investor. (Fuad, 2006:23).

Nuraina dalam (Rachmawati,2015) menyatakan bahwa, nilai perusahaan sebagai apresiasi atau penghargaan investor terhadap sebuah perusahaan. Nilai tersebut tercermin pada harga saham perusahaan. Menurut Moniaga dalam (Rachmawati, 2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat pasar memperdagangkan saham. Menurut (Rachmawati,2015) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya. Terbentuknya harga saham karena adanya permintaan dan

penawaran investor, sehingga saham tersebut dapat dijadikan proksi nilai perusahaan.

Dengan adanya biaya keagenan, pemegang saham, manajer, dan kreditor menjadi saling bergantung dan saling memperhatikan satu sama lainnya. Pemegang saham harus memperhatikan kesejahteraan manajernya agar manajer tetap konsisten memaksimalkan nilai perusahaan, harga saham dalam jangka panjang akan turun. Akhirnya, perusahaan merugi sekaligus merugikan dirinya sendiri. Demikian pula pemegang saham mesti memperhatikan kesejahteraan kreditor agar kreditor tidak menetapkan syarat-syarat berat, yang akan merugikan pihak pemegang saham dan manajer dan dapat berdampak pada penurunan harga saham. Sebaliknya, kreditor pun menjadi sadar jika ia menetapkan syarat-syarat yang terlalu memberatkan pemegang saham dan manajer, kemampuan pemegang saham dan manajer untuk melunasi utang justru berkurang (dan cenderung menurunkan harga saham di masa mendatang), yang membuat kreditor akan menderita rugi. (Handono, 2009: 8)

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. nilai perusahaan melihat besar kecilnya suatu perusahaan yang bersangkutan. Dan juga kemaksimalan nilai perusahaan dari perusahaan yang mengarahnya pada perolehan laba. Kinerja keuangan menunjukkan profitabilitas bagaimana perusahaan menggunakan asset untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan, dan sebagainya. (Hendra, 2009: 205).

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik di mata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat (Husnan, 2001:317).

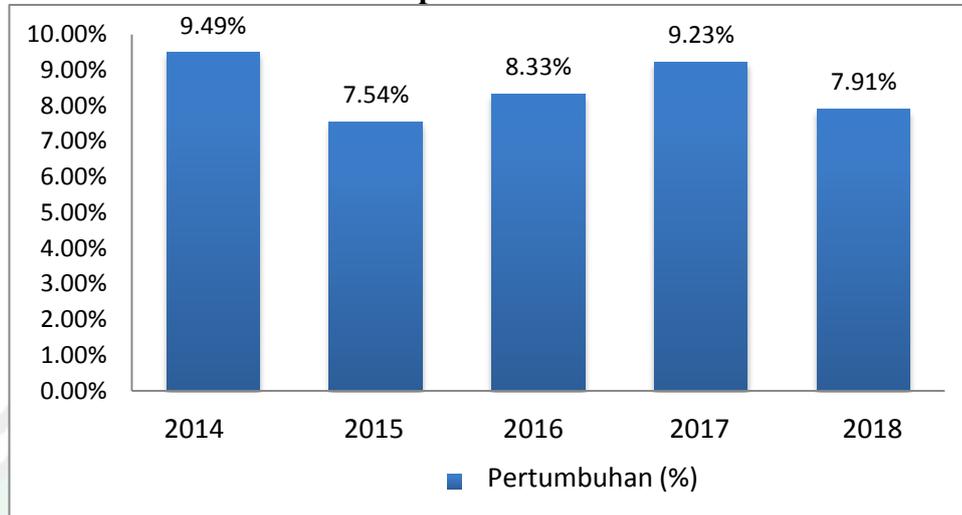
Suatu perusahaan pasti bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Dengan tingginya tingkat keuntungan atau laba suatu perusahaan maka akan meningkat pula kemakmuran para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Maka dari itu, pastilah perusahaan akan memaksimalkan kinerja para karyawan dan manajemen juga akan dituntut untuk dapat mencapai target yang sudah ditentukan agar bisa mendapatkan laba semaksimal mungkin. Menurut Nurhayati dalam (Rachmawati,2015) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya.

Rasio Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntunngan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Fahmi, 2014). Rasio profitabilitas tergantung

dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas ini kemudian dapat dibandingkan rasio yang sama perusahaan pada tahun lalu atau rasio rata-rata industri. (Muslich, 2003: 51).

Rasio Profitabilitas (profitability ratio) yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional menurut (Brigham & Houston, 2010: 146) terdiri atas: 1) margin laba atas penjualan, 2) pengembalian atas total asset, 3) rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, dan 4) pengembalian ekuitas biasa. Rasio Profitabilitas diukur dengan Return On asset, ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Asset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh oleh modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan makanan dan minuman meskipun pertumbuhan sangat pesat, mampu tidak terus menerus atau setiap tahunnya menghasilkan laba.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Industri Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman
selama periode 2014-2018



Sumber: Lokadata, 2020 (Data diolah kembali oleh peneliti 2020)

Grafik 1.1 diatas menyatakan bahwasannya perusahaan pada subsector makanan dan minuman mengalami keniakan dan penurunan di setiap tahunnya. Banyaknya orang Indonesia mencapai kurang lebih dari dua ratus lima puluh juta orang. Negara Indonesia ini pasar yang sangat menguntungkan bagi penghasil makanan dan minuman, dikarenakan sebanding dengan banyaknya orang yang ada Indonesia. Permintaan pasar setiap harinya dipenuhi oleh masing-masing perusahaan, dan diberikan inovasi baru untuk setiap waktunya. Maka dari itu perusahaan mendapat keuntungan yang banyak dan menambah nilai perusahaan dan meningkatkan investasi.

Perusahaan industri makanan dan minuman ini mendapat peluang yang sangat besar dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan atau kesejahteraan pemilik, mempertahankan kelangsungan hidup dan mengupayakan untuk

dapat berkembang. Pencapaian tujuan tersebut tentunya merupakan aktivitas yang memerlukan dana. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka keadaan yang harus dicapai adalah perusahaan harus memiliki laba atau dengan kata lain perusahaan harus memiliki dividen yang tinggi dari kegiatan operasionalnya.

Bagi perusahaan yang sahamnya dikuasai sekelompok manajemen perusahaan atau pemilik sekaligus merangkap sebagai manajemen masalah dividen atau laba ditahan tidak terlalu menjadi masalah. Akan berbeda jika seandainya saham perusahaan dikuasai oleh banyak investor dan saham diperjualbelikan di bursa, kebijakan dalam menentukan besarnya proporsi antara laba ditahan dan dividen memerlukan pertimbangan yang matang. Banyak dampak yang ditimbulkan atas kebijakan tersebut, salah satunya terhadap harga saham.

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba akan dibagikan atau ditahan guna reinvestasi kembali dalam perusahaan. Jika perusahaan memilih untuk membagi keuntungan sebagai dividen, tentu akan mengurangi laba yang akan dipertahankan. Yang akan berakibat mengurangi kemampuan sumber pendanaan internal, dan sebaliknya jika perusahaan memilih untuk mempertahankan laba, itu akan memperkuat atau memperbesar sumber pendanaan internal. (Kamaludin, 2011: 329)

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (Leverage) yang digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Leverage dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Penggunaan modal

pinjaman yang biasa disebut leverage dimaksudkan untuk meningkatkan kekayaan pemilik. Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. (Fahmi, 2014). Perusahaan makanan dan minuman memiliki laba yang cukup tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah atau sebaliknya.

Rasio-rasio solvabilitas atau leverage dapat digunakan untuk mengukur dua hal: proporsi utang dalam struktur modal dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Kerawanan muncul manakala proporsi utang dalam struktur modal meningkat, sedangkan kemampuan membayar utangnya makin menurun. Dengan demikian, hasil analisis rasio leverage dapat dipandang sebagai peringatan dini kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh manajer keuangan, antara lain merundingkan penjadwalan kembali pembayaran utang kepada kreditor atau mulai mempertimbangkan penerbitan saham biasa baru.

Pada umumnya seorang analis keuangan berkepentingan dengan hutang jangka panjang sebab perusahaan harus membayar bunga dalam jangka panjang dan pokok pinjamannya. Demikian pula tuntutan terhadap kreditor harus didahulukan dibandingkan dengan pembagian hasil kepada pemegang saham.

Pemberi pinjaman juga berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar hutang sebab semakin banyak hutang perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Manajemen jelas berkepentingan terhadap hutang perusahaan agar dapat membayar kewajibannya.

Umumnya, lebih banyak hutang perusahaan yang digunakan dalam kaitannya dengan total aktiva, lebih besar lagi pengaruh keuangan yaitu sejumlah hasil dan risiko yang ditimbulkan melalui penggunaan beban tetap keuangan seperti hutang dan saham preferen. Dengan perkataan lain semakin besar pengaruh keuangan yang digunakan perusahaan maka semakin besar hasil dan risiko yang diharapkan. (Ridwan, 2003: 139)

Namun demikian tidak berarti perusahaan dapat dengan bebas menggunakan utang sebanyak-banyaknya, tanpa memperhatikan terjadinya kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan perusahaan yang dapat timbul karena penggunaan utang yang berlebihan. Pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Para pemilik perusahaan biasanya menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan. Rasio Leverage bisa diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (*shareholders equity*). (Hendra, 2009: 201)

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki

nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Menurut (Sartono, 2010:114) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Dilihat dari rasio likuiditas, suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi keuangan yang kuat apabila mampu: a) Memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern). b) Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap pihak ekstern). c) Membayar bunga dan dividen yang dibutuhkan. d)Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bankir. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan memerlukan sejumlah kas yang cukup sebagaimana dikemukakan oleh Simamora dalam (Heru, 2018) “Likuiditas (liquidity) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas”. Perusahaan harus mengubah aktiva lancar tertentu menjadi

kas untuk membayar kewajiban lancarnya, misalnya perusahaan perlu menagih piutang atau menjual persediannya sehingga perusahaan memperoleh kas.

Ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan, karena kegagalan dalam pembayaran dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut.

Adapun penelitian terdahulu menurut (Fauzi, 2015) dan (Purnama, 2018) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap terhadap profitabilitas. Menurut (Senata, 2016) dan (Martha, 2018) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut (Gabriel, 2016) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sudiani, 2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Rachmawati, 2015) membuktikan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sujoko & soebiantoro, 2007) leverage mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi (Dharma, 2013) membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Rachmawati,2015) leverage tidak terbukti berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sondakh, 2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut (Sudiani, 2016) Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Gabriel, 2016) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan analisis path untuk menguji pengaruh dan besarnya hubungan antar variabel baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Serta berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dan beberapa teori diatas, maka peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan menambah profitabilitas sebagai variabel intervening.

Berdasarkan paparan diatas peneliti akan meneliti perusahaan SubSektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan pada perusahaan tersebut sesuai dengan populasi Indonesia menjadikan perkembangan seiring dengan pertumbuhan banyaknya orang Indonesia. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada SubSektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018).”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas?
2. Apakah leverage berpengaruh langsung terhadap profitabilitas?
3. Apakah likuiditas berpengaruh langsung terhadap profitabilitas?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah leverage berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah likuiditas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah kebijakan dividen berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?
9. Apakah leverage berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?
10. Apakah likuiditas berpengaruh tidak langsung terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bukti empiris sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung kebijakan dividen terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung leverage terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung likuiditas terhadap profitabilitas.
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung leverage terhadap nilai perusahaan

6. Untuk mengetahui pengaruh langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan
7. Untuk mengetahui pengaruh langsung profitabilitas terhadap nilai perusahaan
8. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.
10. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini berharap akan membagikan faedah dan partisipasi calon investor maupun investor, peneliti selanjutnya, perusahaan maupun akademisi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menyalurkan pemikiran, menambah wawasan dan pengetahuan terkait variabel yang digunakan dalam penelitian. Dan juga diharapkan bisa menyumbang pengembangan manajemen keuangan kedepannya.

2. Manfaat Praktisi

a. Untuk investor

Hasil penelitian diharapkan tetap untuk berinvestasi bagi investor dalam memilih perusahaan.

b. Untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa membantu perusahaan mempertimbangkan perusahaan untuk mengevaluasi kinerjanya dimasa mendatang.

c. Untuk akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa menyalurkan dalam dunia pendidikan terkait kebijakan dividen, leverage, likuiditas, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

d. Untuk peneliti selanjutnya

Mengharapkan bisa menjadikan bacaan di bidang manaejemen keuangan serta bisa menjadikan sebagai pembanding, masukan serta pustaka untuk penelitian kedepannya sehingga menjadikan manfaat bagi peneliti selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

1.5 Batasan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ada batasan yang ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengeluarkan laporan keuangan terus menerus selama tahun 2014-2018.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian Mohammad Nur Fauzi dan Suhadak (2015) dengan judul *“Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas”*. Berdasarkan penelitiannya bisa disimpulkan Kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dan Struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Hari Purnama (2018) dengan judul *“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas”*. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara serentak struktur modal, kebijakan deviden dan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Yulita M. Gunde, dkk (2017) *“Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas”*. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Variabel Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Penelitian Kadek Ayu dan Ida (2015) dengan judul *“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”*. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap leverage. Ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Profitabilitas sebagai variabel moderasi utama tidak mampu memediasi ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. Leverage sebagai variabel moderator kedua tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Y. Yudha Dharma dan Ni Luh Putu (2013) *“Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”*. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Leverage memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Mikha Merianti dan Henny Setyo (2018) dengan judul "*Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas*" Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Current ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Quick ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Super-quick ratio/cash ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Current assets turnover ratio tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Inventory turnover ratio memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian Dominica Dian Alicia (2017) "*Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar terhadap rasio pengembalian atas asset. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio cepat terhadap rasio pengembalian atas asset. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio kas terhadap rasio pengembalian atas asset. Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas terhadap rasio pengembalian atas asset.

Penelitian Dewi Silvia dan Meita Sekar Sari (2018) "*Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk*". Berdasarkan penelitiannya bisa disimpulkan bahwa CR, QR, dan CTO berpengaruh terhadap ROA. CR berpengaruh positif terhadap ROA. QR berpengaruh negatif terhadap ROA. CTO berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian Maggee Senata (2016) "*Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Andriyani (2017) "*Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat Di Bursa Efek Indonesia*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Lidya Martha, dkk (2018) "*Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif dan tidak signifikan oleh kebijakan dividen. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas.

Penelitian Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem (2015) "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan leverage tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Casimira Susilaningrum (2016) "*Pengaruh Return On Assets, rasio likuiditas, dan rasio Solvabilitas terhadap nilai perusahaan*"

dengan *Pengungkapan corporate social responsibility (csr) Sebagai variabel moderasi*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Return On Assets, Likuiditas, Solvabilitas dan Corporate Social Responsibility berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Sorin Gabriel Anton (2016) "*The Impact of Dividend Policy on Firm Value. a Panel Data Analysis of Romanian Listed Firms*" penelitiannya dapat disimpulkan Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda (2017) "*Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan

Penelitian yang dilakukan Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016) "*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment opportunity set terhadap Nilai Perusahaan*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian AA Ngurah Dharma dan Putu Vivi (2016) "*Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ignatius Leonardus, dkk (2017) "*Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. LDR berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap PBV.

Penelitian Jessica Zarlina dan Hasan Salim (2014) "*Analisis pengaruh corporate social responsibility dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa CSR, yang diukur dengan indikator Sustainability Reporting Guidelines (SGR) yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. Profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan rasio

ROA, berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q.

Penelitian Laras Pratiwi (2018) "*Pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen Terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai Variabel intervening*". Bisa disimpulkan bahwa kebijakan utang dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas mampu memediasi hubungan antara kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Penelitian I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016) "*Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap Nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel Mediasi*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Ni Putu Ira dan Nyoman bundanti (2019) "*Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan Terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai variabel mediasi*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Ayu Octaviany, dkk (2019) "*Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Penelitian Maria Safitri (2015) "*Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Efektivitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Profitabilitas mampu memediasi terhadap hubungan antara struktur modal, Likuiditas dan efektivitas terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Erna Ardiana (2018) "*Analisis pengaruh struktur modal, ukuran Perusahaan dan likuiditas terhadap nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai Variabel intervening*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap ROE. SIZE berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE. CR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE. DER berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap PBV. SIZE berpengaruh positif secara signifikan terhadap PBV. CR berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap PBV. ROE tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap PBV. ROE mampu memediasi pengaruh SIZE terhadap PBV. ROE mampu memediasi pengaruh CR terhadap PBV. Variabel independen (DER, CR, SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap variabel intervening profitabilitas (ROE).

Penelitian yang dilakukan Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi (2018) "*Pengaruh struktur modal, total assets turnover, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening*". Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa DER dan CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. TATO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROE. ROE dan TATO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PBV. DER dan CR memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap PBV. Variabel ROE dalam penelitian ini mampu memediasi pengaruh TATO terhadap PBV. Variabel ROE tidak mampu memediasi pengaruh DER dan CR terhadap PBV.

Penelitian Renly Sondakh (2019) "*The effect of dividend policy, liquidity, profitability and firm size on firm value in financial service sector industries listed in indonesia stock exchange 2015-2018 period*" Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	Y. Yudha Dharma dan Ni Luh Putu (2013) Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	PER, ROE, LDR Dan ETA	Path Analysis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas 2. Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Jessica Zarlina dan Hasan Salim (2014) Analisis pengaruh corporate social responsibility dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	ROA, CSR dan Tobin's Q	Regresi linear berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. CSR, yang diukur dengan indikator Sustainability Reporting Guidelines (SGR) yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q. 2. profitabilitas perusahaan, yang diukur dengan rasio ROA, berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan rasio Tobin's Q.
3.	Mohammad Nur Fauzi dan Suhadak (2015) Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas	DPR, DY, AG, SG, DR, DER, ROA, ROE, dan NPM	Partial Least Square (PLS)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal 2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal 3. Kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas 4. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 5. Struktur modal berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas

4.	Kadek Ayu dan Ida (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	SIZE, ROA, DER, dan PBV	Analisis Jalur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh secara tidak signifikan terhadap profitabilitas 2. Ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap leverage 3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 4. Leverage dan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. 5. Profitabilitas sebagai variabel moderator utama tidak mampu memediasi ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. 6. Leverage sebagai variabel moderator kedua tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan tidak mampu memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
5.	Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem (2015) Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	PBV, Firm Size, DAR, ROE	Regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. profitabilitas dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan leverage tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6.	Maria Safitri (2015) Analisis Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Efektivitas Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	PBV, DER, CR, TATO, ROA	Path Analysis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan 3. Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan 4. Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan 5. Profitabilitas mampu memediasi terhadap hubungan antara struktur modal, Likuiditas dan efektifitas terhadap Nilai Perusahaan.
7.	Maggee Senata (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45	Dividend Payout Ratio, Price Book Value	Regresi Linier Sederhana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan
8.	Casimira Susilaningrum (2016) Pengaruh Return On Assets, rasio likuiditas, dan rasio Solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Pengungkapan corporate social responsibility (csr) Sebagai variabel moderasi	return on assets, rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, Tobin's Q, SCR	Regresi berganda dan Uji MRA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return On Assets, Likuiditas, Solvabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh terhadap terhadap Nilai Perusahaan
9.	Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu	PBV, CR dan ROE	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

	Darmayanti (2016) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, dan Investment opportunity set terhadap Nilai Perusahaan			<ol style="list-style-type: none"> Likuiditas mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
10.	AA Ngurah Dharma dan Putu Vivi (2016) Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	PBV, DPR, CR, ROA, Size	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
11.	I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana (2016) Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap Nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel Mediasi	Size, DER, ROA, PBV	Path Analysis	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran Perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Leverage secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Leverage secara parsial berpengaruh

				<p>positif signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p>6. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>7. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan</p>
12.	Sorin Gabriel Anton (2016) The Impact of Dividend Policy on Firm Value. a Panel Data Analysis of Romanian Listed Firms	DPR, ROA, CR dan Tobin's Q	Regresi Data Panel	<p>1. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p>
13.	Yulita M. Gunde, dkk (2017) Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas	DAR, DER dan ROA	Regresi Linier Berganda	<p>1. Variabel Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.</p> <p>2. Variabel Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas</p> <p>3. Variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.</p>
14.	Dominica Dian Alicia (2017) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Subsektor Semen yang	ROA, QR, CR, dan EC	Regresi Linier Berganda	<p>1. Secara parsial, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar terhadap rasio pengembalian atas asset</p> <p>2. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio cepat terhadap rasio pengembalian atas asset</p>

	Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia			<ol style="list-style-type: none"> 3. Secara parsial, tidak terdapat pengaruh positif antara rasio kas terhadap rasio pengembalian atas asset 4. Secara simultan, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas terhadap rasio pengembalian atas asset
15.	Andriyani (2017) Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	DPR, EPS, Firm Size, dan PBV	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dividen Payout Ratio (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
16.	I Nyoman Agus dan I Ketut Mustanda (2017) Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti	PBV, Size, DER, ROA	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap nilai perusahaan 2. Ukuran perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan namun memiliki arah yang negatif terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai arah yang positif terhadap nilai perusahaan

17.	Lidya Martha , dkk (2018) Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	PBV, ROE, dan DPR	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai perusahaan dipengaruhi secara positif signifikan oleh profitabilitas 2. Nilai perusahaan dipengaruhi secara negatif tetapi tidak signifikan oleh kebijakan dividen.
18.	Dewi Silvia dan Meita Sekar Sari (2018) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk	CR, QR, CTO dan ROA	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. CR, QR, dan CTO berpengaruh positif terhadap ROA 2. CR berpengaruh positif terhadap ROA 3. QR berpengaruh negative terhadap ROA 4. CTO berpengaruh positif terhadap ROA
19.	Mikha Merianti dan Henny Setyo (2018) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas	ROA, ROE, ROCE, CR, QR, SOR, CATR, ACP dan ITR	Regresi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current ratio tidak ber pengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Quick ratio tidak ber pengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. Super-quick ratio/cash ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas 4. Current assets turnover ratiotidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas 5. Inventory turnover ratio memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas

20.	Hari Purnama (2018) Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas	ROE, DER, DPS, dan PER	Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 3. Kebijakan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. 4. Secara serentak struktur modal, kebijakan dividen dan kebijakan investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
21.	Laras Pratiwi (2018) Pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen Terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai Variabel intervening	DPR, ROE, Harga Saham, DER	Path Analysis	<ol style="list-style-type: none"> 1. kebijakan utang dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. 2. Kebijakan utang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 5. Variabel profitabilitas mampu memediasi hubungan antara kebijakan utang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.
22.	Erna Ardiana (2018) Analisis pengaruh struktur modal, ukuran Perusahaan dan likuiditas terhadap nilai Perusahaan dengan profitabilitas sebagai	PBV, DER, CR, ROE, Size	Path Analysis	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap ROE. 2. SIZE berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE. 3. CR berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROE. 4. DER berpengaruh positif secara tidak

	Variabel intervening			<p>signifikan terhadap PBV.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. SIZE berpengaruh positif secara signifikan terhadap PBV. 6. CR berpengaruh positif secara tidak signifikan terhadap PBV. 7. ROE tidak mampu memediasi pengaruh DER terhadap PBV. 8. ROE mampu memediasi pengaruh SIZE terhadap PBV. 9. ROE mampu memediasi pengaruh CR terhadap PBV. 10. Variabel independen (DER, CR, SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap variabel intervening profitabilitas (ROE)
23.	Anisqe Adita dan Wisnu Mawardi (2018) Pengaruh struktur modal, total assets turnover, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening	DER, TATO, CR, ROE, PBV	Path Analysis	<ol style="list-style-type: none"> 1. DER dan CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROE. 2. TATO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROE 3. ROE dan TATO memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap PBV 4. DER dan CR memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap PBV. 5. Variabel ROE dalam penelitian ini mampu memediasi pengaruh TATO terhadap PBV. 6. Variabel ROE tidak mampu memediasi pengaruh DER dan CR terhadap PBV

24.	Ni Putu Ira dan Nyoman bundanti (2019) Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan Terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai variabel mediasi	ROA, DER, PBV dan Size	Path Analysis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas 2. Leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan serta profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
25.	Ayu Octaviany, dkk (2019) Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening	PBV, DER, ROA dan Size	Path Analysis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. 3. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 5. Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 6. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. 7. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

26.	Renly Sondakh (2019) The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period	PBV, DPR, CR, ROA dan Size	Regresi linier berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
-----	--	----------------------------	-------------------------	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Laporan keuangan

2.2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Di sisi lain (Farid & Siswanto, 1998) dalam (Fahmi, 2014) mengatakan “Laporan Keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.”

Lebih lanjut (Munawir, 2002) dalam (Fahmi, 2014) mengatakan “Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.” Dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu bagi para pengguna (*users*) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Secara lebih tegas (Assauri, 2000) dalam (Fahmi, 2014) “Laporan Keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya .” Ini sejalan yang dikemukakan oleh Harianto dan Sudomo yakni “Laporan Keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.” Pihak manajemen memegang peranan penting dalam membuat laporan keuangan untuk dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan.

Ini ditekankan lebih lanjut oleh Sofyan Assauri bahwa “Dalam Laporan Keuangan terdapat informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan.”

2.2.1.2 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut (Harahap, 2009: 7-9), pengguna laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

1. Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
- b. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
- c. Manajemen Perusahaan
- d. Mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham.
- e. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya.
- f. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
- g. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.
- b. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen.
- c. Alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik.

2. Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
- b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
- c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
- d. Menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

3. Kreditur atau Banker

Bagi kreditur, banker, atau supplier laporan keuangan digunakan untuk:

- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek.
- b. Menilai kualitas jaminan kredit/ investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan.
- c. Melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai rate of return perusahaan.
- d. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit.
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

4. Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah atau regulator laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. Menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.

- b. Sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan.
- e. Bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

5. Analisis, Akademis, dan Pusat Data Bisnis

Bagi para analis, akademis, dan juga lembaga-lembaga pengumpulan data bisnis seperti Pusat Data Bisnis Indonesia, Pernerjangkat Efek Indonesia, laporan keuangan ini sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analis, ilmu pengetahuan dan komoditi informasi.

2.2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2013:10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2013:11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

Menurut (Rodono & Herni, 2014) Tujuan Laporan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Paragraf 09, revisi 2009: 15).

2.2.1.4 Laporan Keuangan dalam Perspektif islam

Di dalam islam Allah memberi amanah apabila manusia sedang atau melakukan transaksi diharapkan untuk mencatatnya dari interaksi tersebut. Amanah tersebut dijelaskan pada surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ
وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.” (Al-Baqarah: 282)

Tafsir dari surat Al-Baqarah ayat 282 diatas menurut Quraish Shihab adalah Hai orang-orang yang beriman, apabila kalian melakukan utang piutang (tidak secara tunai) dengan waktu yang ditentukan, maka waktunya harus jelas, catatlah waktunya untuk melindungi hak masing- masing dan menghindari perselisihan. Yang bertugas mencatat itu hendaknya orang yang adil. Dan janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkan-Nya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang

berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur. (Tafsir.com diakses pada 26 Juni 2020)

Ada 3 prinsip pada surat diatas yaitu keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban. Dilihat dari segi keadilan yaitu selama melakukan transaksi diharapkan mencatat dengan benar. Dilihat dari segi kebenaran yaitu bisa menciptakan keadilan melaporkan, mengakui dan mengukur transaksi. Sedangkan Dilihat dari segi pertanggungjawabannya yaitu setiap orang yang terlibat dalam transaksi harus mempertanggungjawabkan terkait dengan laporan keuangan. Pandangan islam bagi orang yang menjalankan keadilan kebenaran dan kejujuran merupakan orang yang dekat dengan Allah setelah Nabi. (Muhammad, 2013: 7).

2.2.2 Kebijakan Dividen

2.2.2.1 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut (Martono, 2013:271), kebijakan dividen adalah keputusan pendanaan perusahaan yang tidak bisa dipisahkan. Menurut (Sartono, 2014:282), kebijakan dividen (dividend policy) merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna reinvestasi di masa yang akan datang.

Menurut (Sjahrial, 2010). Kebijakan divide nada 3 kelompok pendapatan, yaitu:

1. Kelompok kanan, yang menyatakan pembagian dividen yang besar oleh perusahaan.
2. Kelompok tengah, yang mmenyatakan pembagian dividen kecil atau besar sama saja.
3. Kelompok kiri, yang menyatakan pembagian dividen yang kecil atau tidak membagikan dividen oleh perusahaan.

2.2.2.2 Aspek dalam Kebijakan Dividen

Menurut (Sudana, 2015) ada beberapa aspek kebijakan dividen adalah sebagai berikut:

a. Stabilitas Dividen

Pembayaran dividen berfluktuasi dianggap kurang baik, tetapi perusahaan yang membayarkan dividennya dari waktu ke waktu dianggap lebih baik. Karena apabila perusahaan membayarkan dividennya dengan stabil maka dianggap stabil juga kondisi keuangan dan sebaliknya.

b. Targer Payout Ratio

Akibat dari besar jumlahnya berfluktuasi dan tidak stabil maka perusahaan mengikuti DPR jangka panjang. Perusahaan mengikuti DPR, jika perusahaan mampu mempertahankan kenaikan jangka panjang.

c. Regular and Extra Dividend

Regular dividend merupakan pendapatan perusahaan yang tidak mengalami kenaikan, maka pembagian dividennya regular dividen. Sedangkan extra dividen merupakan cara perusahaan meningkatkan dividen.

2.2.2.3 Pengukuran Kebijakan Dividen

Pengukuran kebijakan dividen diukur menggunakan rasio Dividend Pay out Ratio (DPR) dan Dividend Yield (DY).

a. Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun). Dividend Payout Ratio (DPR) dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: (Murhadi, 2013: 65)

b. Dividend Yield (DY)

Dividend Yield (DY) merupakan jumlah deviden saham tahunan dari suatu perusahaan yang dinyatakan dalam persentase dari harga pasar terakhir dari saham perusahaan tersebut. Dividend Yield (DY) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DY = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$$

Sumber: (Murhadi, 2013:65)

2.2.2.4 Kebijakan Dividen dalam Perspektif Islam

Dalam islam, dividen disebut juga dengan nisbah atau bagi hasil, Bagi hasil menurut terminologi asing (bahasa Inggris) dikenal dengan profit sharing. Profit dalam kaus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara defenisi profit sharing diartikan “distribusi beberapa bagian dari laba pada pegawai dari suatu perusahaan”. (Muhammad: 2001). Bagi hasil tersebut merupakan bagi hasil dari akad musyarakah dri laba yang didapat perusahaan. Menurut (Antonio, 1999) Musyarakah merupakan kerjasama terdiri dari dua pihak atau lebih dengan tujuan yang sama dan masing-masik pihak meyalurkan dana dibawah kesepakatan tersebut untuk membagikan laba yang didapat dan menanggung risiko bersama-sama. (Antonio,1999:129). Bagi hasil ini disebut dengan akad musyarakah karena terdapat beberapa para investor. Pembagian hasil di awal kontrak masih belum bisa diketahui, tetapi pada saat keuntugn sudah ada dan bisa diperoleh oleh perusahaan. bagi hasil keuntungan menyatu dengan risiko yang ada, maka kedua belah pihak harus menanggung bersama-sama dalam artian tidak boleh membebankan di salah satu pihak. Profit-loss sharing berarti keuntungan dan atau kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan ekonmi atau bisnis ditanggung bersama-sama. Dalam atribut nisbah bagi hasil tidak terdapat suatu fixed and certain return sebagaimana bunga, tetapi dilakukan profit and loss sharing berdasarkan produktifitas nyata dari produk tersebut. (Adiwarman, 2001). Keuntungan yang didapat semakin besar maka semakin besar pula beban atau risiko yang ditanggung. Dalam islam apabila melakukan investasi dilarang untuk memakan harta partnernya dan saast mendapatkan keuntungan tiba, diharuskan untuk

membagikan keuntungan tersebut. Sehingga dalam Al-Qur'an surat Shad ayat 24, yakni orang-orang yang mencampurkan harta mereka untuk dikelola berama. Al-Qur'an surat Shad ayat 24:

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ

Artinya: “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”. (Q.S Shad: 24)

Tafsir surat Shad ayat 24 diatas menurut tafsir jalalayn adalah (Daud berkata, “Sesungguhnya dia telah berbuat lalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu) dengan maksud untuk menggabungkannya (untuk ditambahkan kepada kambingnya. Sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu) yakni orang-orang yang terlibat dalam satu perserikatan (sebagian mereka berbuat lalim kepada sebagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini”) huruf Ma di sini untuk mengukuhkan makna sedikit. Lalu kedua malaikat itu naik ke langit dalam keadaan berubah menjadi ujud aslinya seraya berkata, “Lelaki ini telah memutuskan perkara terhadap dirinya sendiri.” Sehingga sadarlah Nabi Daud atas kekeliruannya itu. (Tafsir.com diakses pada 26 Juni 2020)

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa syirkah merupakan salah satu kegiatan ekonomi (muamalah) yang dapat dibenarkan dalam Islam. Dengan demikian dapat juga dikatakan bahwa syirkah adalah sistem ekonomi Islam yang pada intinya merupakan salah satu jalan untuk melakukan kelangsungan hidup sebagai sumber usaha kehidupan manusia pada masa sekarang ini, dimana kebutuhan manusia semakin meningkat sesuai dengan perkembangan dunia. Berkenan dengan system muamalah tersebut, dimana terjadinya perkembangan kebutuhan manusia akibat dari kemajuan ilmu dan teknologi akan merubah sistem ekonomi manusia yang cenderung mengikuti kepada perkembangan ilmu dan teknologi tersebut, ini akan membawa perubahan sistem ekonomi yang terjadi pada masa sekarang ini. Syirkah merupakan salah satu sistem ekonomi umat Islam sejak dulu. Umat Islam didalam melakukan aktivitas perdagangan didalam dunia usaha akan menghadapi berbagai macam sistem perekonomian. Ini merupakan tantangan dalam umat Islam itu sendiri, mulai dari masalah jual beli, masalah dalam penanaman modal di perusahaan-perusahaan baik itu diperusahaan swasta (asing) serta bermacam-macam bentuk perkongsian lainnya. (Sayyid Sabiq, 2009:176)

2.2.3 Rasio Leverage

2.2.3.1 Pengertian Rasio Leverage

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu

perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. (Fahmi, 2014)

Kegunaan rasio leverage untuk penggunaan utang yang membiayai sebagian aktiva perusahaan. perusahaan berpengaruh apabila pembiayaan utang dilakukan dikarenakan utang beban yang bersifat tetap. Kebangkrutan perusahaan disebabkan dengan sulitnya pembayaran bunga atas utang. Utang tetap memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan investor. Maka penggunaan utang harus diseimbangkan dengan keuntungan dan kerugiannya. (Muslich, 2003: 49)

2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Leverage

Rasio leverage mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio leverage bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2013:122) yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio leverage, yaitu:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.2.3.3 Pengukuran Rasio Leverage

Rasio leverage secara umum ada 8 (delapan) yaitu *debt to total assets*, *debt to equity ratio*, *times interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization*, *fixed charge coverage*, dan *cash flow adequacy*. (Fahmi, 2014)

a. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.

Adapun rumus *debt to total assets* atau *debt ratio* adalah:

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Assets}}$$

(Fahmi, 2014)

b. Debt to Equity Ratio

Mengenai *debt equity ratio* ini merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Adapun rumus *debt to equity ratio* adalah:

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Fahmi, 2014)

c. Times Interest Earned

Time interest earned disebut juga dengan rasio kelipatan. Adapun rumus *times interest earned* adalah:

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

(Fahmi, 2014)

d. Cash Flow Coverge

Adapun rumus *cash flow coverage* adalah:

Aliran Kas Masuk + Depreciation

$$\text{Fixed Cost} + \frac{\text{Dividen Saham Preferen}}{(1 - \text{Tax})} + \frac{\text{Diveden Saham Preferen}}{(1 - \text{Tax})}$$

(Fahmi, 2014)

e. *Long-Term Debt to Total Capitalization*

Long-term debt to total capitalization disebut juga dengan hutang jangka panjang/total kapitalisasi. Long term debt merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari hutang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. Adapun rumus *long-term debt to total capitalization* adalah:

$$\frac{\text{Long - term debt}}{\text{Long - term debt} + \text{Ekuitas pemegang saham}}$$

(Fahmi, 2014)

f. *Fixed Charge Coverage*

Fixed charge coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha. Adapun rumus *fixed charge coverage* adalah:

$$\frac{\text{Laba usaha} + \text{Beban bunga}}{\text{Beban bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

(Fahmi, 2014)

g. Cash Flow Adequacy

Cash flow adequacy disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, hutang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya. Dalam konteks ini suatu perusahaan yang baik adalah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan arus kas, artinya mampu memberikan arus kas sesuai yang diharapkan. Dan begitu pula sebaliknya jika arus kas yang dihasilkan tidak sesuai harapan maka memungkinkan perusahaan akan mengalami masalah termasuk mencari dana untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Adapun rumus *cash flow adequacy* adalah:

$$\frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Pengeluaran modal} + \text{Pelunasan hutang} + \text{Bayar dividen}}$$

(Fahmi, 2014)

2.3.1.1 Rasio Leverage dalam Perspektif Islam

Menurut pandangan islam utang adalah setiap orang yang meminjam sesuatu kepada orang lain. Setiap utang wajib dibayar sehingga berdosa orang yang tidak mau membayar utang, bahkan melalaikan pembayaran utang juga termasuk aniaya. Perbuatan aniaya merupakan salah satu perbuatan dosa.

Rasulullah SAW bersabda:

مُطِِّلُ الْعَيِّْ ظَلَمَ

“Orang kaya yang melalaikan kewajiban membayar utang adalah aniaya”
(Riwayat Bukhari dan Muslim).

Jikaberhutanghendaknya diiringi dengan niat yang kuat untuk mengembalikannya. Dengan niat yang kuat untuk membayar ini maka Allah akan menolongnya agar ia bisa membayar hutang tersebut. Dari Abu hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa yang mengambil harta orang lain (berhutang) dengan tujuan untuk membauarnya (mengembalikannya), maka Allah SWT akan tunaikan untuknya. Dan barangsiapa yang mengambilnya untuk menghabiskannya (tidak melunasinya), maka Allah akan membinasakannya”*. (Riwayat Bukhari).
(cekaja.com diakses pada 26 Juni 2020)

Apabila telah sampai batas waktu yang telah ditentukan, maka segeralah membayar hutang tersebut dan jangan menunda-nundanya, terkecuali pada saat itu kita tidak memiliki harta untuk membayarnya. Orang yang memiliki harta untuk membayar hutangnya, tetapi dia sengaja memperlambat pembayarannya, maka dianggap sebagai suatu kezaliman atau dosa.

2.2.4 Rasio Likuiditas

2.2.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. (Fahmi, 2014). Menurut (Sundjaja, 2003:134) Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Rasio likuiditas memperlihatkan kemudahan relatif dari suatu aset untuk segera dikonversi menjadi uang tunai dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai dan tingkat kepastian jumlah uang tunai yang dapat diperoleh. (Muslich, 2003: 48)

2.2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier. Berikut ini tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2013:132);

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera atuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk

membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur berapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.2.4.3 Pengukuran Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas secara umum ada 2 yaitu current ratio dan quick ratio (acid test ratio)

a. *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan current ratio dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Fahmi, 2014)

b. *Quick Ratio (Acid Test Ratio)*

Quick Ratio (acid test ratio) sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus *quick ratio (acid test ratio)* adalah:

Current Assets – Inventories
Current Liabilities

(Fahmi, 2014)

2.2.4.4 Rasio Likuiditas dalam Perspektif Islam

Menurut (Hani, 2015:121) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Jadi dapat disimpulkan likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya, dengan kata lain likuiditas berhubungan dengan hutang piutang perusahaan. Sebagian pengusaha punya prinsip untuk banyak-banyak menumpuk hutang. Di antara alasannya demi mengembangkan usaha atau mencari modal usaha. Masalahnya bukan karena meminjam uang, yang menjadi problem karena seringkali kurang amanat dalam mengembalikan hutang. Sebenarnya mereka mampu mengembalikan hutang tepat waktu sesuai time limit yang diberikan oleh pemberi hutang. Namun selalu seribu alasan yang diberi ketika si pemberi hutang datang menagih. Padahal ia mampu mengembalikan hutang tersebut sesuai tempo yang diberikan. Namun ia mesti memutar hutang tadi untuk modal usaha lainnya. Itulah jadinya hutang tersebut belum kunjung kembali ke tangan kreditur. Bahkan yang memiliki sifat tidak amanat seperti ini adalah orang yang sudah kenal sunnah. Hutang dalam islam sebagaimana tertera pada hadist riwayat Bukhari no 465:

لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا، لَسَرَّيْنِي أَنْ لَا تَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثُ لَيَالٍ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أُرْصِدُهُ لِدَيْنٍ

Artinya: “Seandainya aku memiliki emas sebesar bukit Uhud yang membuat aku senang tentu tidak akan bersamaku melebihi tiga malam dan bagiku tidak akan ada yang tersisa kecuali satu saja yang aku siapkan untuk membayar hutang”. (HR.Al-Bukhari No 465)

Hadist diatas menyatakan bahwa hutang harus segera dilunasi, perusahaan harus menyiapkan dana lebih dari hutang yang wajib dilunasi.

2.2.5 Nilai perusahaan

2.2.5.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Handono,2009: 182) Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang yang akan dihasilkan perusahaan yang akan datang dari serangkaian arus kasnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. (Hemastuti, 2014).

Sekuritas perusahaan sebagai contingent claim terhadap total nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar utang ditambahkan dengan nilai pasar ekuitas. Utang sebuah kewajiban yang harus dibayar oleh peminjam sejumlah uang tertentu dan pada tanggal yang ditentukan juga. Klaim hak investor terhadap nilai perusahaan adalah nilai residual sesudah hak pemegang surat utang yang dibayarkan.

Apabila nilai perusahaan kurang dari jumlah yang dijanjikan, maka investor tidak mendapatkan apa-apa. (Rodoni & Herni, 2014: 3)

Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset.

Menurut (Horne, 1998) yang dimaksud dengan nilai perusahaan. “*Value is represented by the market price of the company’s common stock which in turn, is a function of firm’s investment, financing and dividend decision.*” Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral di semua pelaku pasar, harga pasar saham merupakan barometer kinerja perusahaan. Maka dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi pula.

Menurut (Brigham, 2001) nilai perusahaan bisa diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antar nilai pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Menurut Modigliani dan Miller (MM) dalam (Horne & Wachowicz, 2007) berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya, dan bahwa

cara aliran laba dipecah antara dividen dan laba ditahan tidak mempengaruhi nilai ini.

(Rodoni& Herni, 2014: 4)

2.2.5.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

a. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value (PBV) adalah perbandingan nilai perusahaan di pasar berdasarkan penilaian peserta pasar, yaitu investor atau pedagang dibandingkan dengan nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Adapun rumus untuk menghitung nilai *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

(Kasmir, 2012: 117)

Nilai *Price Book Value* (PBV) tinggi berarti pasar percaya pada prospek perusahaan. Jadi investor dapat membuat keputusan investasi.

2.2.5.3 Nilai Perusahaan dalam Perspektif Islam

Meningkatkan nilai perusahaan merupakan prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya. Pencapaian citra yang baik diperlukan untuk mendapatkan kepercayaan dari orang lain (pemegang saham). Maka hal ini bisa dikaitkan pada surat Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
 لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik. Kepadamu, dan janganlah kamu berbuat keruakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Qashash: 77)

Tafsir surat Qashas ayat 77 menurut tafsir jalalyn adalah (Dan carilah) upayakanlah (pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian) berupa harta benda (kebahagiaan negeri akhirat) seumpamanya kamu menafkahkan di jalan ketaatan kepada Allah (dan janganlah kamu melupakan) jangan kamu lupa (bagianmu dari kenikmatan duniawi) yakni hendaknya kamu beramal dengannya untuk mencapai pahala di akhirat (dan berbuat baiklah) kepada orang-orang dengan bersedekah kepada mereka (sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat) mengadakan (kerusakan di muka bumi) dengan mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan) maksudnya Allah pasti akan menghukum mereka. (Tafsir.com diakses pada 26 Juni 2020).

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan amanah untuk melakukan kebaikan di dunia yaitu dalah satunya dengan tidak merusak apa ayang ada di bumi.

Jadi, dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan maka manusia di perintahkan untuk berbuat kebaikan pada usahanya sehingga bisa menaikkan nilai perusahaan.

2.2.6 Rasio Profitabilitas

2.2.6.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Fahmi, 2014)

Rasio profitabilitas tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karenanya profitabilitas dalam konteks analisis rasio, mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio profitabilitas ini kemudian dapat dibandingkan rasio yang sama perusahaan pada tahun lalu atau rasio rata-rata industri. (Muslich, 2003: 51).

2.2.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2014:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut (Kasmir,2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.6.3 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on net work..* (Fahmi, 2014)

a. *Gross Profit Margin*

Rasio *gross profit margin* merupakan margin laba kotor. Mengenai *gross Profit margin* Fraser dan Ormiston dalam (Fahmi, 2014) memberikan pendapatnya yaitu, “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.” Atau lebih jauh Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam (Fahmi, 2014) mengatakan bahwa, “Persentase dari sisa penjualan setelah sebuah perusahaan membayar barangnya juga disebut margin keuntungan kotor (*gross profit margin*).” Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa *cost of goods sold* relative lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. (Lukman, 2007)

Adapun rumus rasio *gross profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

(Fahmi, 2014)

b. *Net Profit Margin*

Rasio *net profit margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan." Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mengatakan, "(1) Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Dengan memeriksa margin laba dan norma industri sebuah perusahaan pada tahun-tahun sebelumnya, kita dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri tersebut. (2) Margin laba kotor lama dengan laba kotor dibagi laba bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan." Semakin tinggi net profit margin, semakin baik operasi perusahaan. Suatu net profit margin yang dikatakan "baik" akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha. (Lukman, 2007) Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

(Fahmi, 2014)

c. *Return on Investment (ROI)*

Rasio *return on investment (ROI)* atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total asset (ROA)*. Rasio ini

melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Adapun rumus return on investment (ROI) adalah:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Hanafi, 2015:42)

d. *Return on Equity* (ROE)

Rasio *return on equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah:

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

(Irham Fahmi, 2014)

2.2.6.4 Rasio Profitabilitas dalam Perspektif islam

Dalam syariat islam apa saja harus dilakukan dengan baik salah satunya yaitu mencari keuntungan dalam berdagang dengan baik dan tidak diikuti dengan perkara yang dilarang oleh agama islam. Harus melakukan dengan sungguh-sungguh, ikhlas dan mencari ridho Allah SWT, sehingga tidak ada kecurangan didalamnya dan sesuai ajaran islam. Hal itu bisa dikaitkan di Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 188 yang berbunyi:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *”Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.”* (Al-Baqarah: 188)

Tafsir surat Al-Baqarah ayat 188 menurut Tafsir Quraish Shihab adalah Diharamkan atas kalian memakan harta orang lain secara tidak benar. Harta orang lain itu tidaklah halal bagi kalian kecuali jika diperoleh melalui cara-cara yang ditentukan Allah seperti pewarisan, hibah dan transaksi yang sah dan dibolehkan. Terkadang ada orang yang menggugat harta saudaranya secara tidak benar. (1) Untuk mendapatkan harta saudaranya itu, ia menggugat di hadapan hakim dengan memberi saksi dan bukti yang tidak benar, atau dengan memberi sogokan yang keji. Perlakuan seperti ini merupakan perlakuan yang sangat buruk yang akan dibalas dengan balasan

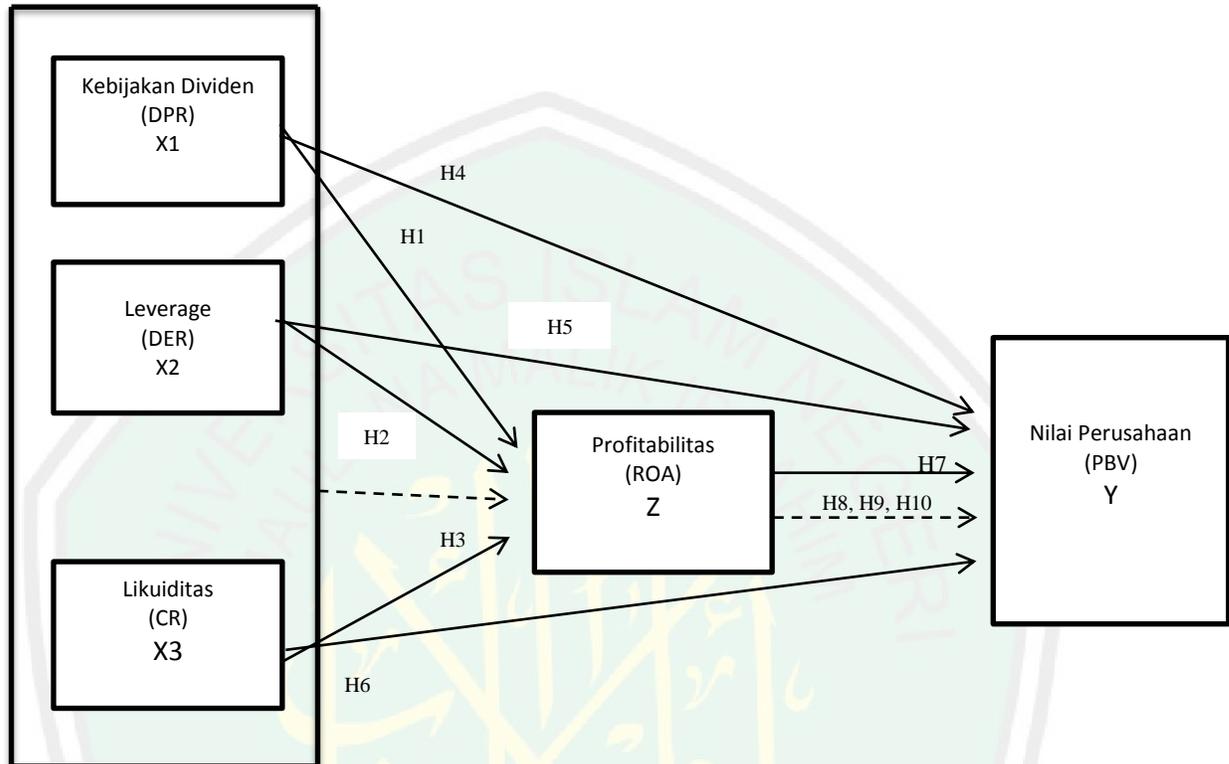
yang buruk pula. ((1) Ayat ini mengisyaratkan bahwa praktek sogok atau suap merupakan salah satu tindak kriminal yang paling berbahaya bagi suatu bangsa. Pada ayat tersebut dijelaskan pihak-pihak yang melakukan tindakan penyuapan. Yang pertama, pihak penyuap, dan yang kedua, pihak yang menerima suap, yaitu penguasa yang menyalahgunakan wewenangnya dengan memberikan kepada pihak penyuap sesuatu yang bukan haknya). (Tafsir.com diakses 26 Juni 2020)

Ayat diatas menjelaskan pengambilan keuntungan dalam perusahaan diperbolehkan asalkan dengan cara yang baik atau sesuai dengan ajaran islam, yaitu mengambil keuntungan dengan baik dan tidak mengambil keuntungan yang bukan haknya. Diperbolehkan mengambil keuntungan dengan niat mencari rizki dan tidak secara berlebihan sehingga mengambil hak yang bukan miliknya. Maksud dari kata bathil dalam ayat di atas yaitu dengan jalan yang haram menurut syariat, jadi dalam perusahaan bagaimana proses mendapatkan keuntungan di perusahaan tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menguji pengaruh kebijakan dividen, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Variabel independent yaitu kebijakann dividen, leverage dan likuiditas. Variabel dependentnya adalah nilai perusahaan, dan profitabilitas sebagai variabel intervening. Variabel-variabel diatas dapat digambarkan kerangka konsep adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

—————> : Secara langsung

- - - - -> : Secara tidak langsung

Referensi:

H1 : Mohammad Nur Fauzi dan Suhadak (2015)

H2 : Yulita M. Gunde, dkk (2017)

H3 : Dewi Silvia dan Meita Sekar Sari (2018)

H4 : Andriyani (2017)

H5 : Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem (2015)

H6 : Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)

H7 : Jessica Zaria dan Hasan Salim (2014)

H8 : Laras Pratiwi (2018)

H9 : Ayu Octaviany, dkk (2019)

H10 : Maria Safitri (2015)

2.4 Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Profitabilitas

Pada dasarnya, laba bersih perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham Herawati dalam (Hari, 2018). Penelitian Wijaya dan Wibawa dalam (Hari, 2018) dapat membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut teori *information content of dividend*, investor akan melihat kenaikan dividen sebagai sinyal positif atas prospek perusahaan di masa depan. Pembagian dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang dapat memberikan dividen tinggi juga akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula. Dividen yang tinggi akan membuat para investor tertarik sehingga meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor memiliki harapan profitabilitas yang tinggi. Dalam penelitian (Fauzi,2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas.

H1 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

2. Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari hutang harus mempertimbangkan kemampuannya untuk melunasi kewajiban tetapnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menentukan leverage yang optimal bagi perusahaan. Pemilihan leverage yang tidak optimal akan menurunkan nilai perusahaan melalui penurunan tingkat profitabilitas yang ditandai dengan kerugian yang dialami oleh perusahaan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Salehi, Khalid dan Ju Chen dalam (Bagus, 2016) leverage memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dharma,2013) juga menyatakan Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas memainkan peran penting fungsi perusahaan dalam keberhasilan bisnis, sebab perusahaan harus memastikan bahwa perusahaan tidak kekurangan atau kelebihan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya Ajanthan dalam (Adita, 2018). Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi akan memiliki risiko yang rendah namun juga akan memiliki profitabilitas yang rendah Horne & Wachowics dalam (Adita, 2018). Perusahaan yang memiliki aset lancar dalam jumlah yang besar memiliki dampak negatifnya yaitu hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh laba karena kas bersifat *idle fund* artinya kas tersebut tidak memberikan pendapatan jika hanya disimpan. (Marfuah & Zuhilmi, 2015). Menurut penelitian (Ardiana, 2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H3 : likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Sinyal untuk menilai baik dan buruknya perusahaan yaitu dilihat dari kebijakan dividen, dikarenakan kebijakan dividen bisa mempengaruhi harga saham perusahaan. kebijakan dividen sendiri merupakan keputusan laba yang akan dibagikan atau ditahan sebagai reinvestasi kembali dalam perusahaan.

nilai perusahaan bisa naik apabila DPR rendah karena pemegang saham lebih suka mendapatkan keuntungan pembagian dividen daripada capital gain, dikarenakan dividend yield lebih aman dan lebih pasti.

Pembagian dividen oleh perusahaan bisa memberikan pengetahuan bahwa perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa mendatang. Karena perusahaan dianggap bisa mempertahankan dividen yang sudah diambil pada waktu sebelumnya. Perusahaan yang baik memperlihatkan harga sahamnya yang tinggi. Pembayaran dividen bisa meningkatkan kepercayaan para pemegang saham. Menurut penelitian (Senata, 2016) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H4 : Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

5. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Leverage ada hubungan dengan teori agensi karena merupakan tempat manajemen perusahaan ingin mendapat biaya yang banyak untuk menjalankan aktivitas perusahaan salah satunya yaitu hutang, sedangkan pemilik perusahaan tidak setuju dengan keputusan manajemen untuk mendapatkan biaya banyak melalui hutang karena tingkat hutang tinggi akan mempengaruhi keuntungan maka nilai perusahaan akan menurun dan kejayaan investor akan menurun juga. Penelitian terdahulu membuktikan leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sama dengan teorinya yang dilakukan Suwardika & Mustanda, (2017), bahwa membuktikan leverage berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

H5: Leverage berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

6. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau pada saat ditagih (Raharjaputra, 2009:194). Likuiditas dalam teori berhubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah likuiditas maka nilai perusahaan rendah. Kemampuan kas yang tinggi akan berdampak terhadap kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Mahendra, 2012), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Casimira, 2016)

H6: Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

7. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena keuntungan yang akan diperoleh juga akan semakin besar, maka dari itu kesejahteraan investor melalui pembagian dividen juga akan tercapai. Profitabilitas memiliki hubungan dengan teori sinyal yaitu cara manajemen memberikan informasi yang sama kepada investor tentang tingkat laba atau laba yang dihasilkan perusahaan maka investor dapat mengetahui prospek masa depan dalam perusahaan yang diinvestasikan. Penelitian terdahulu membuktikan profitabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan dan sama dengan teorinya yang dilakukan oleh (Dewi,

2013), (Li&Shun, 2011), (Rizqia, 2013), (Mahendra, 2012), dan Nurhayati dalam penelitiannya (Dwi & Dahlia, 2015). Studi ini membuktikan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh modal yang diopersikan oleh perusahaan. Perusahaan memperoleh laba yang besar maka semakin banyak kinerja perusahaan membayar dividen, maka akan meningkat nilai perusahaan.

H7: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

8. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Berdasarkan teori clientele effect, terdapat karakteristik investor yang lebih memilih tidak menerima dividen karena tarif pajaknya lebih tinggi dibandingkan capital gain. Para investor lebih senang apabila dividen diinvestasikan kembali di perusahaan. Jumlah dividen yang tidak dibagikan akan mengendap dalam saldo laba. Berdasarkan agency theory, kebijakan dividen juga mampu mengurangi biaya keagenan. Artinya berdasarkan kondisi tersebut, perusahaan akan memiliki nilai kas yang lebih tinggi sehingga dapat memaksimalkan kegiatan usahanya melalui peningkatan profit perusahaan. Profitabilitas memberikan sinyal baik dan menarik minat investor untuk berinvestasi dan berujung pada meningkatnya nilai perusahaan. Dalam penelitian (Laras Pratiwi, 2018) kebijakan dividen mampu memediasi terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas.

H8 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

9. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Ukuran perusahaan dapat menentukan nilai perusahaan melalui keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan besar pada umumnya dapat melakukan ekspansi pasar. Dan menunjukkan keberhasilan dalam mengembangkan bisnis, kemampuan dalam menjalankan perusahaan serta memiliki prospek yang baik. Sehingga membuat investor tertarik untuk ikut berinvestasi pada perusahaan tersebut. Meningkatnya keuntungan perusahaan membuat nilai perusahaan juga ikut naik karena prospek usaha yang sangat menyakinkan dan membuat harga saham perusahaan naik. Penelitian (Ira, 2019) Profitabilitas secara signifikan memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

H9: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan.

10. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang telah jatuh tempo. Tingginya likuiditas perusahaan mempunyai arti bahwa perusahaan dalam kondisi yang aman dan jauh dari risiko kebangkrutan akibat ketidakmampuan perusahaan membayar hutang lancarnya. Hal tersebut membantu kelancaran operasional perusahaan untuk menghasilkan profit, sehingga keuntungan perusahaan meningkat.

Tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan diartikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga mengakibatkan permintaan saham perusahaan tersebut meningkat. Permintaan saham yang tinggi berdampak pada naiknya harga saham dan meningkatnya nilai perusahaan. Penelitian (Ardiana, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

H10 : Profitabilitas mampu memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dari penelitian ini yaitu kuantitatif. Kuantitatif sendiri merupakan keputusan ekonomi dan manajerial dalam pendekatan ilmiah. (Kuncoro, 200: 1). Di penelitian menjelaskan hubungan variabel melalui hipotesis, yang merupakan menguji hipotesis berdasarkan penelitian terdahulu dan teori lalu menghitung dengan pendekatan kuantitatif setelah data yang didapat.

3.2 Lokasi Penelitian

Galeri Investasi Fakultas Ekonomi UIN Malang merupakan lokasi penelitian ini. Data yang bisa diambil melalui web <http://idx.co.id> penelitian ini menggunakan lima tahun terkahir yaitu 2014-2018, karena di tahun 2014-2018 merupakan tahun terbaru dan mudah dalam pengambilan data.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian disimpulkan, sedangkan sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi. (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 berjumlah 26 populasi.

Objek dalam penelitian ini yang adalah seluruh perusahaan yang tercatat di BEI pada Subsektor Makanan dan Minuman pada periode 2014-2018. Populasi yang ada di perusahaan makanan dan minuman tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk, PT
4.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (<i>d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT</i>)
5.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk, PT
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
8.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk, PT
9.	FOOD	Sentral Food Indonesia Tbk, PT
10.	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
13.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
14.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
15.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk, PT
16.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
17.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
18.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, PT
19.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
20.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT

21.	PSGO	Palma Serasih Tbk, PT
22.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
23.	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
24.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
25.	STTP	Siantar Top Tbk, PT
26.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber: www.sahamok.com

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014- 2018 merupakan Sampel yang diambil pada penelitian ini. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018
- b. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap pada tahun 2014-2018
- c. Perusahaan yang membagikan dividen pada tahun 2014-2018

Tabel 3.2
Tahap pengambilan sampel

Populasi	26
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2014-2018	(13)
Perusahaan yang tidak membagi dividen selama periode 2014-2018	(2)
Hasil Sampel	11

Sumber: data diolah oleh peneliti

Penelitian ini memperoleh sampel 11 sampel perusahaan makanan dan minuman yang bisa dijadikan penelitian dan memenuhi kriteria kelengkapan pada laporan keuangan yang tercatat di BEI. Daftar perusahaan yang bisa dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
2.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (<i>d.h Cahaya Kalbar Tbk, PT</i>)
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
4.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
5.	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
6.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT

7.	SKBM	Ekar Bumi Tbk, PT
8.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
9.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT
10.	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
11.	STTP	Siantar Top Tbk, PT

Sumber: www.idx.co.id diambil oleh peneliti tahun 2020

3.4 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dilaporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses dari situs www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun sejak 2014-2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang dipublikasikan oleh BEI untuk periode tahun 2014-2018.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan tiga variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel intervening atau mediasi

3.6.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diprosikan dengan Price book Value

1. PBV (Price Book Value)

Price Book Value (PBV) adalah perbandingan nilai perusahaan di pasar berdasarkan penilaian peserta pasar, yaitu investor atau pedagang dibandingkan dengan nilai perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Adapun rumus untuk menghitung nilai *Price Book Value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value}}$$

(Kasmir, 2012: 117)

3.6.2 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independend (variabel bebas) merupakan variabel yang bisa mempengaruhi variabel lain (Umar, 2003: 62). Variabel independend pada

dipenelitian ini adalah kebijakan dividen, leverage dan likuiditas. Penjelasan dan rumus dari variabel-variabel yang tertulis yaitu sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen pada penelitian ini menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR).

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun). Dividend Payout Ratio (DPR) dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sumber: (Murhadi, 2013: 65)

2. leverage pada penelitian ini menggunakan Debt to Equity Ratio (DER).

DER adalah adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Irham Fahmi, 2014)

3. Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karena itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Fahmi, 2014)

3.6.3 Variabel Intervening

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pada variabel ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Kegunaan *Return On Asset* untuk mengukur efisien perusahaan dapat mengelolah asset sebagai hasil keuntungan selama suatu periode. Rumus ROA sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

(Hanafi, 2015:42)

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pemecahan masalah dalam penelitian menggunakan data lengkap setelah data yang didapat. Pengambilan kesimpulan sangat dipengaruhi oleh kebenaran data atau ketepatan data. Penelitian berakibatkan fatal apabila kesalahan dalam menentukan data dan megolah data, kegiatan analisis data yaitu perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan perhitungan untuk menguji hipotesis. Menggunakan statistik sebagai teknik penelitian kuantitatif.

Sebelum mmenguji regresi linier berganda terlebih dahulu menguji dengan asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan analisis jalur sebagai mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsungnya seperangkat variabel eksogen terhadap variabel endogen, kegunaan analisis jalur yaitu untuk menguji penelitian dengan model kausal yang penelitian dirumuskan pada pengetahuan dasar dan teoritis yang dikembangkan.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji variabel residual apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji t dan uji f sudah mengetahui mengasumsikan bahwa berdistribusi normal, jika asumsi ini disalahgunakan maka data tidak bisa valid dalam jumlah kecil. Analisis grafik dan uji statistic merupakan cara

untuk mendeteksi apakah normal atau tidak. Kolmogorov-Smirnov Test bisa dijadikan uji statistic melihat normal tidaknya. Jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ maka berdistribusi normal. (Ghozali, 2011: 160).

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Imam (Ghozali, 2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Ghozali, 2011: 139).

d. Uji Autokorelasi

Tidak mempunyai masalah autokorelasi merupakan persamaan regresi yang baik. Apabila berautokorelasi maka tidak baik untuk dijadikan prediksi. uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah

autokorelasi, sehingga ada ketentuannya: Tidak terjadi autokorelasi jika DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$ dan jika terjadi autokorelasi positif jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).

3.7.2 Uji Path Analysis

Penggunaan analisis jalur (*Path analysis*) menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dalam variabel, sebagai variabel penyebab terhadap variabel lain yang menjadi variabel akibat. (Priadana, 2009: 195).

Ada langkah-langkah dalam menggunakan analisis jalur :

1. Membuat diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dan persamaan strukturalnya.
2. Kenali peramaan yang akan dihitung koefisien jalur dan substrukturnya.
 - a) R Square (r^2) sebagai melihat seberapa besar kontribusi terhadap penelitian.
 - b) Analisis pengaruh secara langsung
 - 1) Pengaruh kebijakan deviden terhadap profitabilitas ($X_1 \rightarrow Z$)
 - 2) Pengaruh leverage terhadap profitabilitas ($X_2 \rightarrow Z$)
 - 3) Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas ($X_3 \rightarrow Z$)
 - 4) Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
($X_1 \rightarrow Y$)
 - 5) Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan

$$(X_2 \longrightarrow Y)$$

6) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan

$$(X_3 \longrightarrow Y)$$

7) Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ($Z \longrightarrow Y$)

c) Analisis pengaruh secara tidak langsung

1) Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui

$$\text{profitabilitas } X_1 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (X_1 \longrightarrow Z) (Z \longrightarrow Y)$$

2) Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan melalui

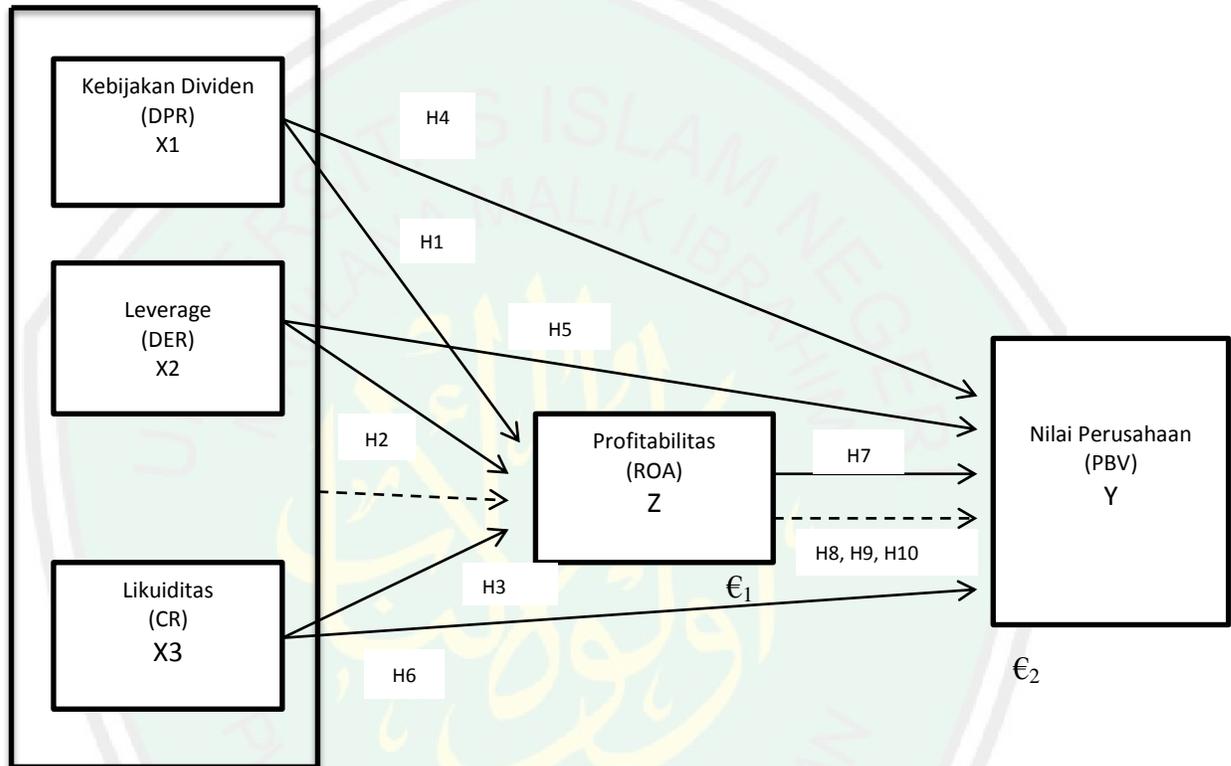
$$\text{profitabilitas } X_2 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (X_2 \longrightarrow Z) (Z \longrightarrow Y)$$

3) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui

$$\text{profitabilitas. } X_3 \longrightarrow Z \longrightarrow Y = (X_3 \longrightarrow Z) (Z \longrightarrow Y)$$

Path analysis sebagai kerangka konseptual penelitian ini yang disertai model persamaan 2 jalur yang digambarkan dibawah ini :

Gambar 3.4

Model *Path Analysis* (Analisis Jalur)

Sumber: Peneliti 2020

Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 adalah variabel eksogen sedangkan variabel Z dan Y variabel endogen sehingga memunculkan persamaan dibawah ini :

$$\text{Substruktur 1 : } Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + \epsilon_1$$

Substruktur 2 : $Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \epsilon_2$

Dimana:

Y : Nilai Perusahaan

Z : Profitabilitas

X1 : kebijakan dividen

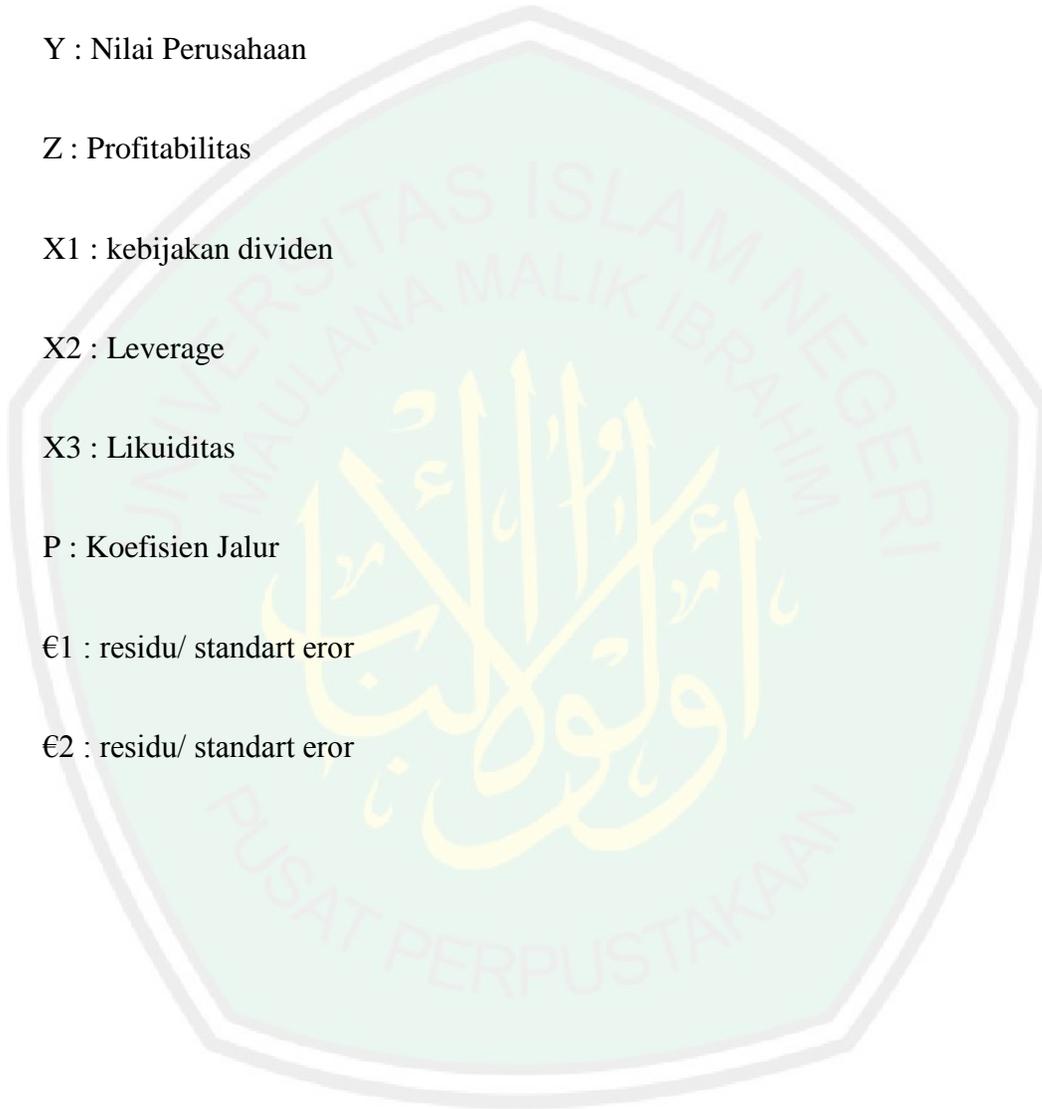
X2 : Leverage

X3 : Likuiditas

β : Koefisien Jalur

ϵ_1 : residu/ standart eror

ϵ_2 : residu/ standart eror



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambran Umum Obyek Penelitian

Jakarta Automated Trading Sistem merupakan nama perdagangan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, dan gabungan dari Bursa Efek Indonesia. JATS ini sejak 22 Mei 1995. Perkembangan permodalan perusahaan diperankan oleh Bursa Efek Indonesia. Saham yang telah go public disebutkan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada Sembilan sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor perdagangan, jasa dan investasi, sektor keuangan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor property, sektor industry barang dan konsumsi, sektor aneka industry, sektor industry dasar dan kimia, sektor pertambangan, sektor pertanian.

Barang konsumsi merupakan penyumbang pertumbuhan ekonomi di Indonesia . karena sektor barang konsumsi dibutuhkan sesuai dengan jumlah dan kebutuhan masyarakat. Sektor barang konsumsi juga terbagi dalam subsektor-subsektor, yaitu: subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor rokok, subsektor peralatan rumahtangga, subsektor farmasi, subsektor makanan dan minuman pada penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018.

Peningkatan ditahun 2014 hingga 2018 berdasarkan produk domestic Bruto (PDB) yang awalnya 117 triliun ditahun 2014 menjadi 165 triliun ditahun 2018. Berkaitan data industry terhadap pengolahan non migas ditahun 2014- 2018 mengalami kenaikan. Tahun 2014 triwulan 1 mencapai 29,70% kontribusi perusahaan makanan dan minuman terhadap pengolahan non migas. 34,65% industry makanan dan minuman berkontribusi terhadap total industry non migas. Sebesar 10,74% merupakan perusahaan makanan dan minuman diatas kontribusi alat angkutan terhadap non migas. Industry pakaian dan tekstil 6,31%. Industry farmasi dan kimia 8,95%. Industry peralatan listrik, optic, barang elektronik, computer dan barang logam mencapai 10,44%.

Adapun perusahaan yang mengalami peningkatan keuntungan, Pada PT. Sari Roti, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk senilai Rp 172,69 miliar pada tahun lalu. Pada PT. Sekar Bumi Tbk semester pertama 2018, Sekar Bumi maraup pendapatan Rp 947,32 miliar. Pendapatan ini naik tipis 2,17% daripada periode yang sama tahun lalu Rp 927,17 miliar. perolehan laba bersih tersebut naik 18,29% dari perolehan laba bersih tahun sebelumnya. Pada PT. ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk mencatatkan pendapatan yang mengalami keniakn cukup signifikan. Pada tahun 2017, perusahaan ini meraih pendapatan sebesar Rp 4,8 triliun. Sedangkan di tahun selanjutnya, pendapatan ULTJ naik menjadi Rp 5,4 triliun atau sekitar 12,5%. Pada PT. Mayora dari segi pendapatan kuartal I 2018, PT Mayora berhasil mencatatkan kenaikan pendapatan

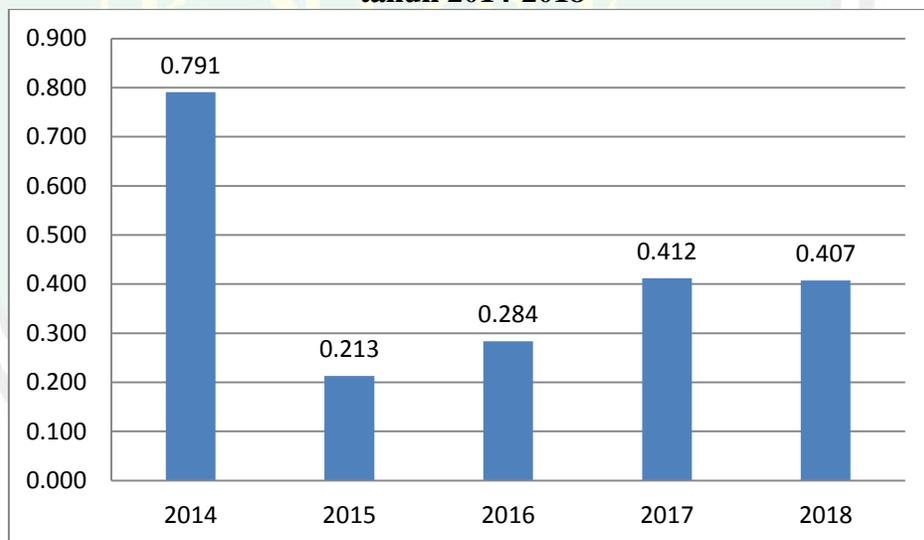
sebesar 8,7 persen menjadi Rp 5,4 triliun. Sementara, laba tahun berjalan naik 30 persen menjadi Rp 478 miliar.

4.1.2 Deskripsi Kinerja Perusahaan Sampel

4.1.2.1 perkembangan Kebijakan Dividen

kebijakan dividen pada penelitian ini menggunakan indikator *Dividend payout Ratio (DPR)* dimana indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham. Dibawah ini hasil dari rata-rata DPR dari 11 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018:

Gambar 4.1
rata-rata dividend payout ratio pada Sub Sektor Makanan dan Minuman
tahun 2014-2018



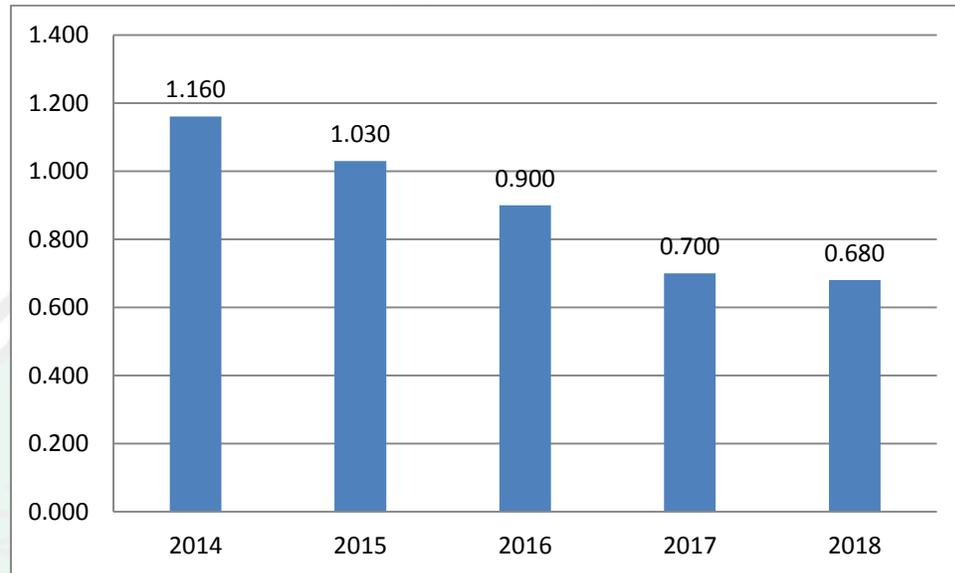
Sumber data: Data diolah peneliti 2020

Pada gambar 4.1 diatas menunjukkan nilai rata-rata dividend payout ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 tersebut mengalami fluktuasi dan tidak adanya indikasi dalam penerapan kebijakan dividen yang stabil. Pada tahun 2014 tingkat perkembangan rata-rata dividen mengalami penurunan sebesar 0,213, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 0,284, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,412 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 47,10 dan 38,18. Penurunan dan kenaikan dividend payout ratio pada grafik tersebut mengandung informasi suatu keadaan manajemen perusahaan saat ini dan keadaan laba di masa yang akan datang.

4.1.2.2 perkembangan Leverage

Leverage pada penelitian ini menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*(DER) dimana indikator tersebut yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Dibawah ini hasil dari rata-rata DER dari 11 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018:

Gambar 4.2
rata-rata debt to equity ratio pada Sub Sektor Makanan dan Minuman
tahun 2014-2018



Sumber data: Data diolah peneliti 2020

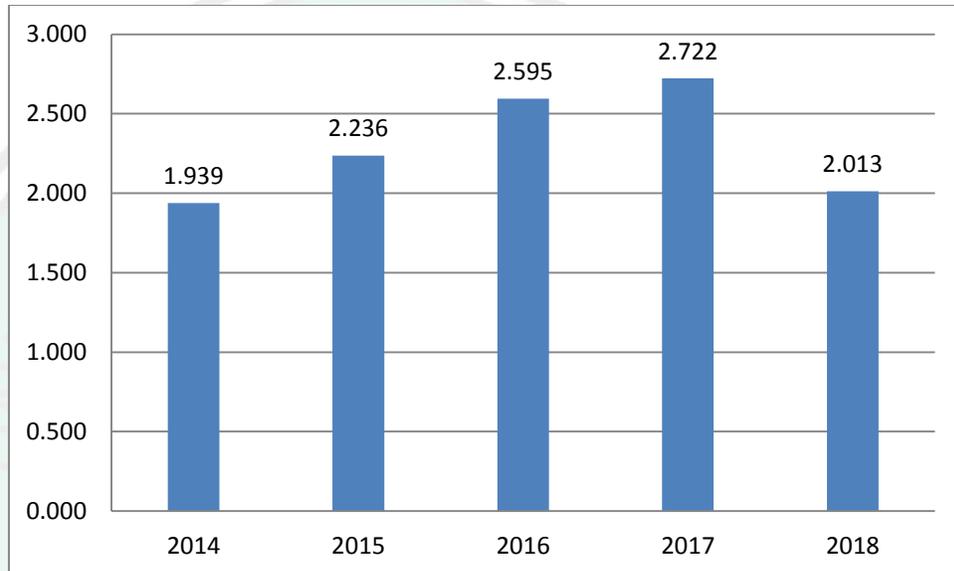
Pada gambar 4.2 diatas menunjukkan nilai rata-rata debt to equity ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 tersebut mengalami penurunan dari tahun ketahunnya. Pada tahun 2014 sebesar 1,160, tahun 2015 sebesar 1,030, tahun 2016 sebesar 0,900, tahun 2017 sebesar 0,700, dan tahun 2018 sebesar 0,680.

4.1.2.3 perkembangan Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini menggunakan indikator *Current Ratio* (CR) dimana indikator tersebut digunakan untuk menilai kecukupan aktiva lancar perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya. Di

bawah ini hasil dari rata-rata CR dari 11 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018:

Gambar 4.3
rata-rata current ratio pada Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018



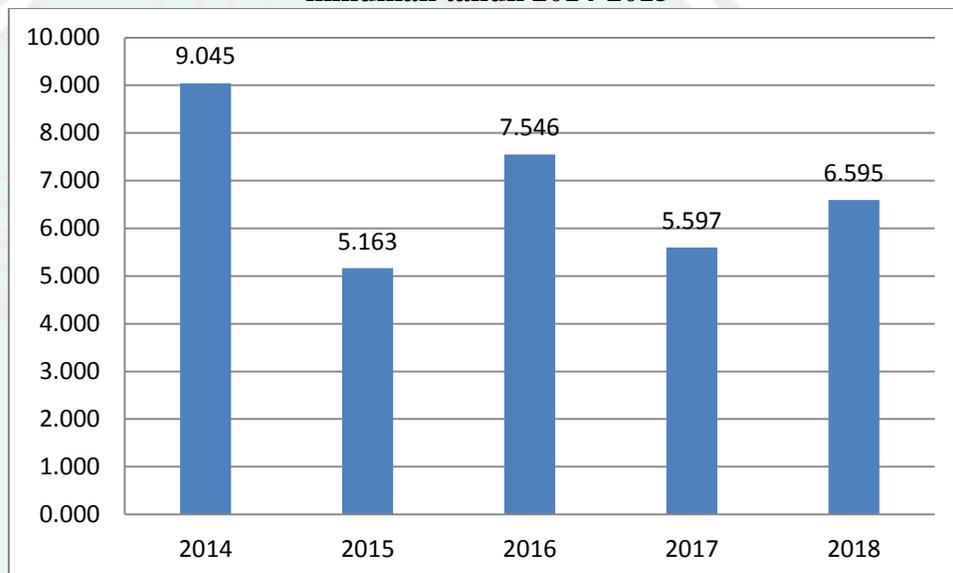
Sumber data: Data diolah peneliti 2020

Pada gambar 4.3 diatas menunjukkan nilai rata-rata current ratio pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 1,939, tahun 2015 sebesar 2,236, tahun 2016 sebesar 2,595, tahun 2017 sebesar 2,722, dan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2.013.

4.1.2.4 Perkembangan Nilai Perusahaan

Kesejahteraan pemegang saham dilihat dari tingginya nilai perusahaan. Di bawah ini hasil dari rata-rata perhitungan nilai perusahaan 11 sampel pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018:

Gambar 4.4
Hasil rata-rata Nilai Perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2015



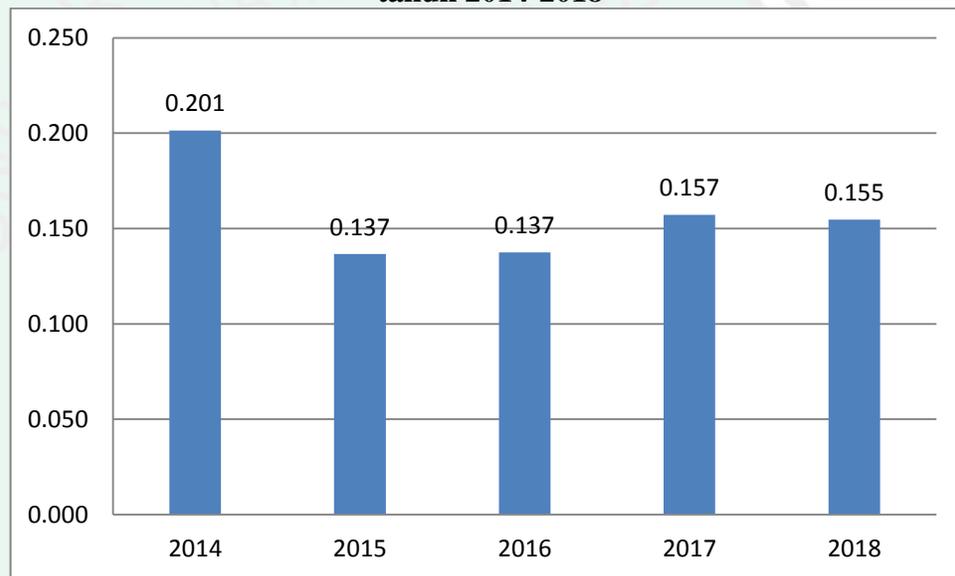
Sumber data: Data diolah peneliti 2020

Pada gambar 4.4 diatas menunjukkan nilai rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 9,045, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5,163, tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 7,546, tahun 2017 mengalami penuruna sebesar 5,597, dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,680.

4.1.2.5 perkembangan Profitabilitas

profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), merupakan pengukuran efisiensi untuk perusahaan dalam menghasilkan labanya. Di bawah ini hasil dari rata-rata ROA dari 11 sampel perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018:

Gambar 4.5
Rata-rata return On Asset pada Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2014-2018



Sumber data: Data diolah peneliti 2020

Pada gambar 4.5 diatas menunjukkan nilai rata-rata return on asset pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2014-2018 tersebut mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sebesar 0,201, tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,137, tahun 2016 sama dengan tahun sebelumnya

yaitu sebesar 0,137, tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,157, dan tahun 2018 mengalami penurunan sedikit yaitu sebesar 0,155.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan apakah nilai residual berdistribusikan normal atau tidak normal.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp.sig. (2-tailed)	.888

Sumber: Data diolah (2020)

Sesuai dengan tabel diatas hasil dari output spss yang mendapatkan nilai signifikansi $0,888 > \alpha (0,05)$ maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sesuai dengan uji normalitas Kolmogorov smirnov.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji untuk mengetahui apakah model regresi ada kolinieritas atau interkorelasi antar variabel dependen.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics
	Tolerance
(Constant)	
Kebijakan Dividen	.936
Leverage	.886
Likuiditas	.947
Profitabilitas	.981

Sumber: Data diolah (2020)

Pada penelitian ini sesuai dengan tabel diatas tidak terjadi multikolinieritas karena memiliki nilai tolanrance lebih besar dari 0,10.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah bisa atau tidak dalam memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dalam model regresi. Dibawah ini tabel uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	.003
Kebijakan Dividen	.102

Leverage	.846
Likuiditas	.696
Profitabilitas	.442

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas uji heteroskedastisitas tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t_1 (sebelumnya).

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
Constant	1,933

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas uji autokorelasi, tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW sebesar 1,933 lebih besar dari batas atas (DU) yakni 1,721 dan kurang dari (4-DU) yakni 2,279.

4.1.4 Analisis Pengaruh Langsung

- 1) Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas



Model Summary

Model	Adjusted R Square
Constant	.088

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa Adjusted R Square menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sebesar 0,088. Bisa disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas sebesar 8,8%.

Anova

Model	Sig.
Regression	.016

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan $0,016 < \alpha (0,05)$, artinya kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Coefficients

Model	Beta	Sig.
Kebijakan Dividen	.324	.016

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikan kebijakan dividen terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0.016 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. besarnya nilai pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas sebesar 0.324. bisa disimpulkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2) Leverage Terhadap Profitabilitas



Model Summary

Model	Adjusted R Square
Constant	.081

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa Adjusted R Square menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sebesar

0,081. Bisa disimpulkan bahwa pengaruh leverage terhadap profitabilitas sebesar 8,1%.

Anova

Model	Sig.
Regression	.020

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan $0,020 < \alpha (0,05)$, artinya leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Coefficients

Model	Beta	Sig.
Leverage	.313	.020

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikan leverage terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0,020 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya nilai pengaruh leverage terhadap profitabilitas sebesar 0.313. Dapat simpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

3) Likuiditas Terhadap Profitabilitas



Model Summary

Model	Adjusted R Square
Constant	.057

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa Adjusted R Square menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sebesar 0,057. Bisa disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 5,7%.

Anova

Model	Sig.
Regression	.043

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan $0,043 < \alpha (0,05)$, artinya likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Coefficients

Model	Beta	Sig.
Likuiditas	-.274	.043

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikan likuiditas terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0.043 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya nilai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebesar -0.274 . dapat disimpulkan likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

4) Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan



Model Summary

Model	Adjusted R Square
Constant	.169

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa Adjusted R Square menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sebesar 0,169. Bisa disimpulkan bahwa pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebesar 16,9%.

Anova

Model	Sig.
Regression	.001

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan $0,001 < \alpha (0,05)$, artinya kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Coefficients

Model	Beta	Sig.
Kebijakan Dividen	.429	.001

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.001 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai pengaruh

kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebesar 0.429. bisa disimpulkan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

5) Leverage Terhadap Nilai Perusahaan



Model Summary

Model	Adjusted R Square
Constant	.338

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa Adjusted R Square menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sebesar 0,338. Bisa disimpulkan bahwa pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan sebesar 33,8%.

Anova

Model	Sig.
Regression	.000

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Coefficients

Model	Beta	Sig.
Leverage	.592	.000

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikan leverage terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai leverage terhadap nilai perusahaan sebesar 0.592. Bisa disimpulkan leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

6) Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan



Model Summary

Model	Adjusted R Square
Constant	.103

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa Adjusted R Square menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sebesar 0,103. Bisa disimpulkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sebesar 10,3%.

Anova

Model	Sig.
Regression	.010

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan $0,010 < \alpha (0,05)$, artinya likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Coefficients

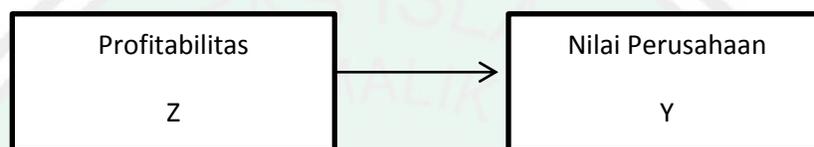
Model	Beta	Sig.
Likuiditas	-.346	.010

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi $0,010 < \alpha (0,05)$, artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai pengaruh likuiditas

terhadap nilai perusahaan sebesar -0.346. artinya likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

7) Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan



Model Summary

Model	Adjusted R Square
Constant	.325

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas bisa diketahui bahwa Adjusted R Square menunjukkan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat yang sebesar 0,325. Bisa disimpulkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 32,5%.

Anova

Model	Sig.
Regression	.000

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Coefficients

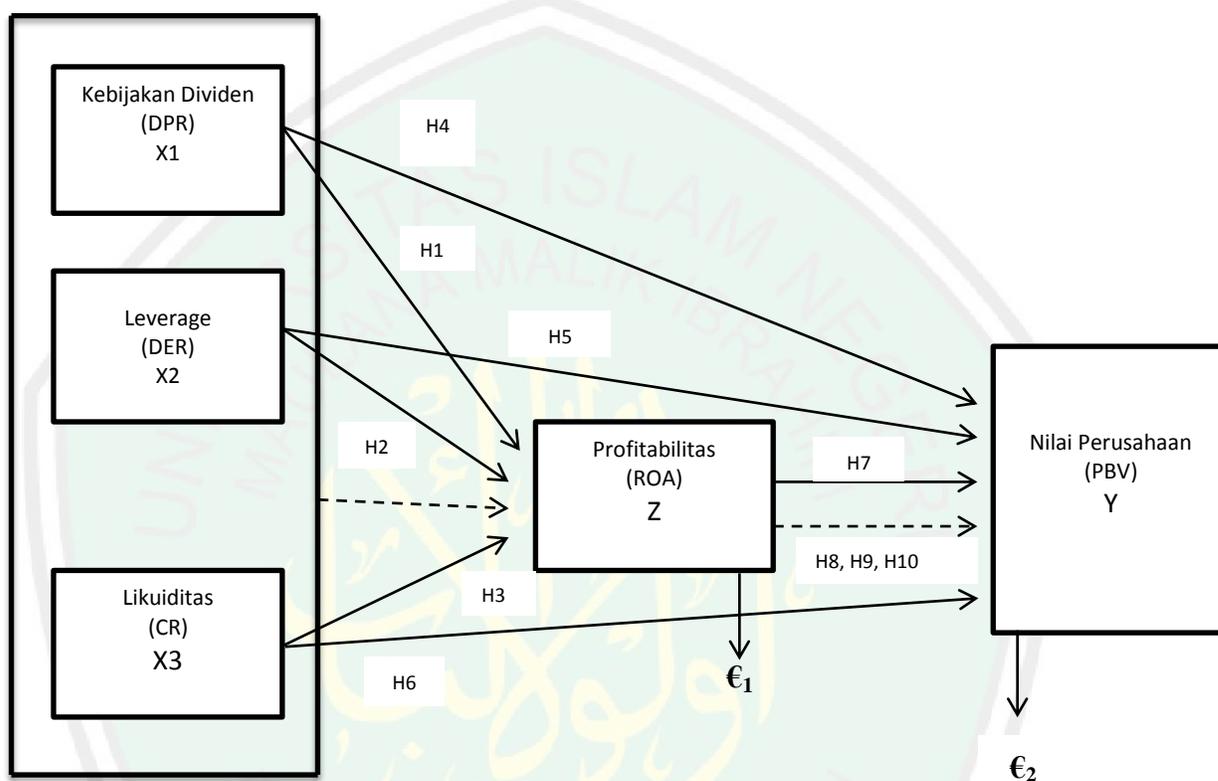
Model	Beta	Sig.
Profitabilitas	.581	.000

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut, nilai signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0,05)$, artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.581. Bisa disimpulkan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

4.1.5 Analisis Jalur (*Analisis Path*)

Gambar 4.6
Model Substruktural 1 & 2



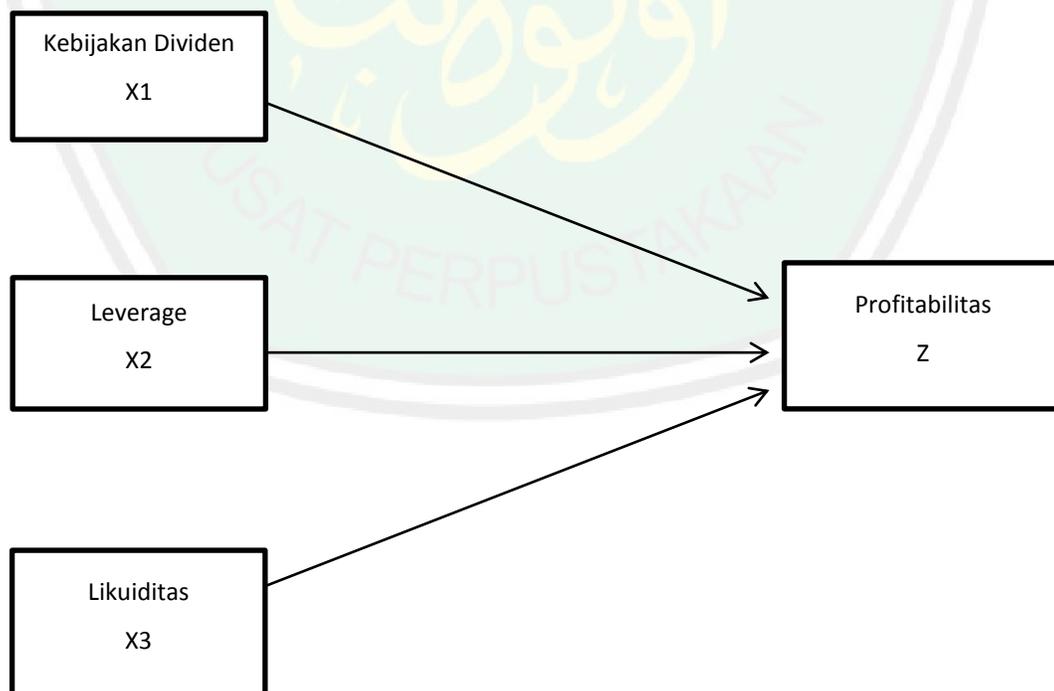
Pada gambar diatas peneliti ingin mengetahui pengaruh langsung yaitu kebijakan dividen, leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. dan juga ingin melihat pengaruh tidak langsungnya yaitu kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusaha melalui profitabilitas.

4.1.6 Hasil Analisis Data

Pada uji signifikan ini peneliti akan melakukan 2 pengujian substruktur yang pertama adalah mengetahui pengaruh kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas, dan pada substruktur yang kedua akan diuji pengaruh kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

- a. Substruktur I adalah pengaruh kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas

Gambar 4.7
Model Substruktur I
pengaruh kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas terhadap profitabilitas



Gambar tersebut menggambarkan pengaruh kebijakan dividen, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas. Persamaan structural 1 sebagai berikut:

$$Z = PZX_1 + PZX_2 + PZX_3 + \epsilon$$

Dimana:

Z = Profitabilitas

X₁ = Kebijakan Dividen

X₂ = Leverage

X₃ = Likuiditas

€ = Error

Model Summary

Model	Adjusted R Square
Constant	.323

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel tersebut *adjusted R square* menunjukkan korelasi antar variabel terikat dan variabel bebas sebesar 0,323. Dikarenakan regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas (kebijakan dividen, leverage dan likuiditas), maka diartikan bahwa korelasi berganda kebijakan dividen, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas 32,3%.

Anova

Model	Sig.
Regression	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$, artinya kebijakan dividen, leverage, dan likuiditas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Coefficients

Model	Standardized Coefficient	Sig.
	Beta	
Constant		.000
Kebijakan Dividen	-.259	.027
Leverage	-.297	.043
Likuiditas	-.253	.032

Pada tabel diatas nilai signifikan variabel kebijakan dividen sebesar $0,027 < \alpha (0,05)$ artinya variabel kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besarnya pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas sebesar -0,259 artinya kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan negative terhadap profitabilitas.

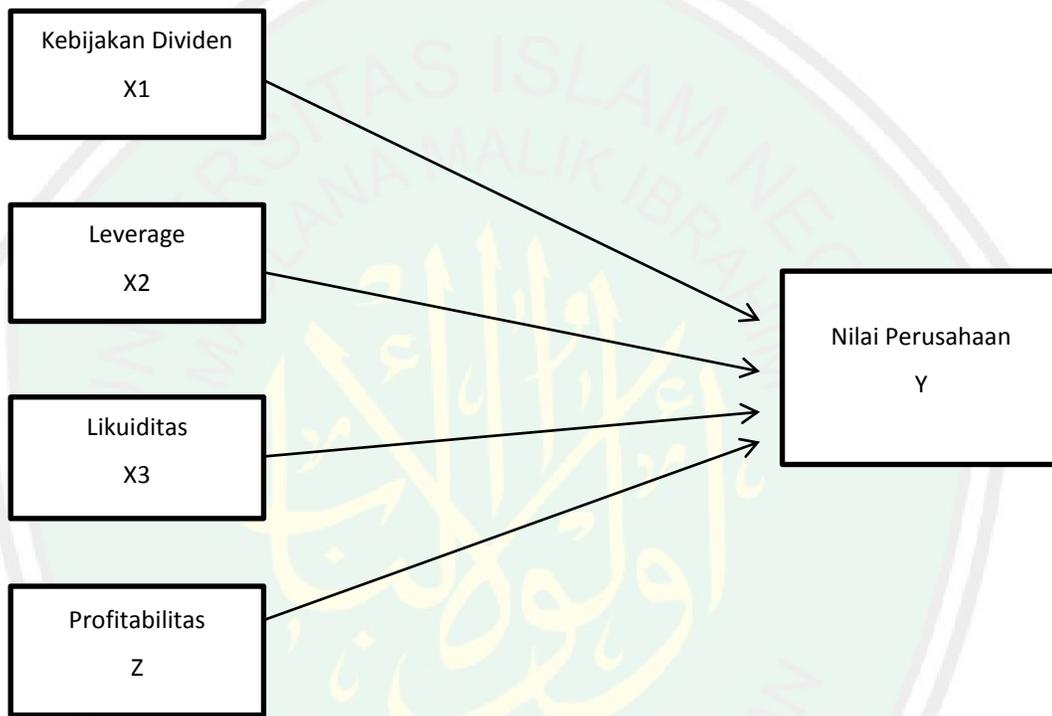
Nilai signifikan pada leverage sebesar $0,043 < \alpha (0,05)$. Besarnya pengaruh leverage terhadap profitabilitas sebesar $-0,297$ artinya leverage memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Pada variabel likuiditas nilai signifikan sebesar $0,032 < \alpha (0,05)$. Besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebesar $-0,253$ dapat diartikan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

- b. Substruktur dua pengaruh kebijakan dividen, leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap dependent yakni nilai perusahaan



Gambar 4.3
Model substruktur 2
pengaruh kebijakan dividen, leverage, likuiditas dan profitabilitas
terhadap nilai perusahaan



Pada gambar tersebut mengetahui pengaruh kebijakan dividen, leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan .

$$Y = PYX_1 + PYX_2 + PYZ + PYX_3 + \epsilon_2$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Leverage

X_3 = Likuiditas

Z = Profitabilitas

ϵ_2 = Error

Model Summary

Model	Adjusted R Square
Constant	.446

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel *adjusted R square* menunjukkan korelasi antar variabel terikat dan variabel bebas sebesar 0,446. karena regresi linier berganda dengan tiga variabel bebas (kebijakan dividen, leverage dan likuiditas), bisa diartikan korelasi berganda kebijakan dividen, leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 44,6%.

Anova

Model	Sig.
Regression	.000

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel anova, tingkat signifikan $0,000 < \alpha (0,05)$, bisa diartikan variabel kebijakan dividen, leverage, likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang diartikan ada hubungan linier antara variabel kebijakan dividen, leverage, likuiditas dan profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan.

Coefficients

Model	Standardized Coefficient	Sig.
	Beta	
Constant		.007
Kebijakan Dividen	.326	.003
Leverage	.598	.000
Likuiditas	-.668	.029
Profitabilitas	.366	.002

Sumber: Data diolah (2020)

Pada tabel diatas hasil uji tersebut bisa dilihat nilai signifikan kebijakan dividen $0,003 < \alpha (0,05)$ dapat diartikan kebijakan dividen signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sebesar 0,326 artinya kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan bahwa nilai signifikan leverage sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$, berarti leverage signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan 0,598 artinya leverage memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

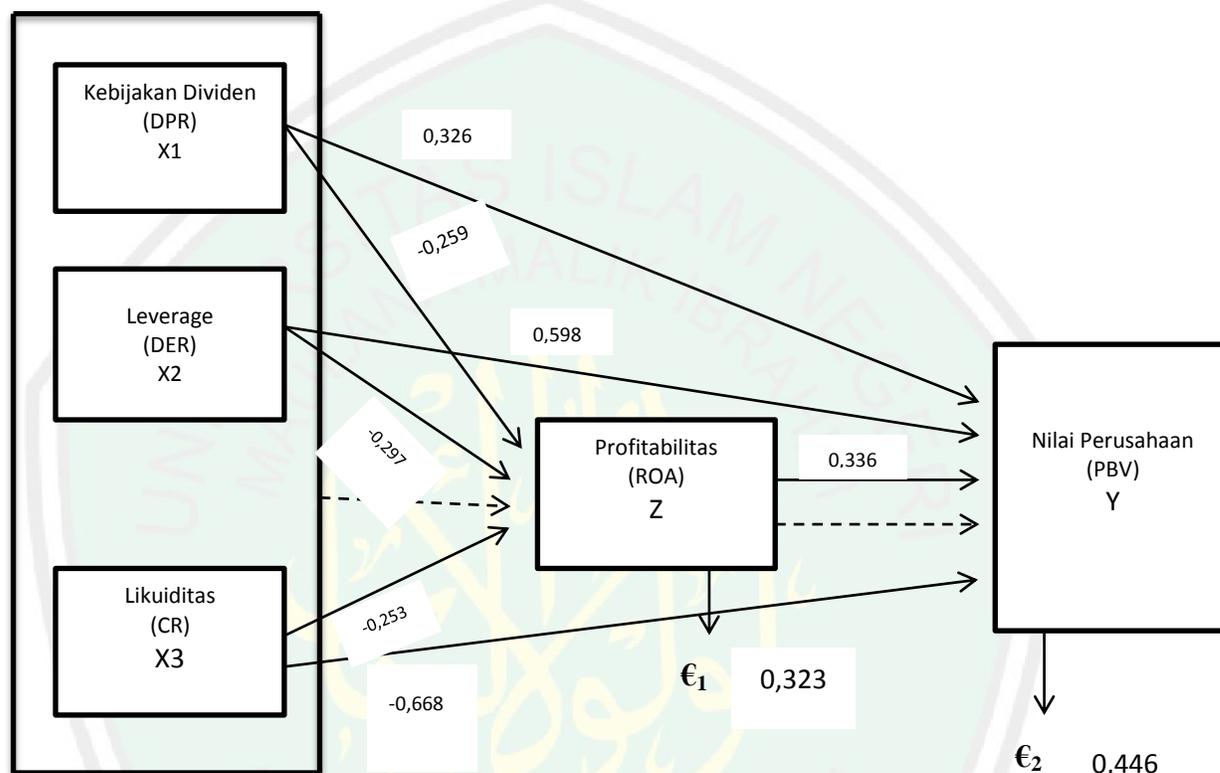
Pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan nilai signifikan likuiditas sebesar $0,029 < \alpha (0,05)$, berarti likuiditas signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh likuiditas sebesar -0,668 dapat diartikan likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar $0,002 < \alpha (0,05)$, berarti profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan 0,366 dapat diartikan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

4.1.7 Interpretasi Analisis Jalur

Adapun interpretasi analisis jalur dibawah ini setelah hasil uji signifikansi yang dilakukan peneliti diatas sebagai berikut:

Gambar 4.10
Intepretasi Analisis Jalur



a. Nilai Jalur Secara Langsung

Untuk menghtiung pengaruh langsung digunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh variabel kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

$$X_1 \longrightarrow Y = 0,326$$

- 2) Pengaruh variabel leverage terhadap nilai perusahaan

$$X_2 \longrightarrow Y = 0,598$$

- 3) Pengaruh variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan

$$X_3 \longrightarrow Y = -0,668$$

c. Nilai Jalur Tidak Langsung

Untuk mengetahui atau menghitung pengaruh tidak langsung menggunakan formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

$$\begin{aligned} X_1 \longrightarrow Z \longrightarrow Y &= (X_1 \longrightarrow Z) (Z \longrightarrow Y) \\ &= -0,259 \times 0,366 \\ &= -0,0947 \end{aligned}$$

- 2) Pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

$$\begin{aligned} X_2 \longrightarrow Z \longrightarrow Y &= (X_2 \longrightarrow Z) (Z \longrightarrow Y) \\ &= -0,297 \times 0,366 \\ &= -0,1087 \end{aligned}$$

- 3) Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

$$\begin{aligned} X_3 \longrightarrow Z \longrightarrow Y &= (X_3 \longrightarrow Z) (Z \longrightarrow Y) \\ &= -0,253 \times 0,366 \\ &= -0,0925 \end{aligned}$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

H1 : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

Sesuai dengan uji pengaruh langsung menunjukkan nilai signifikan kebijakan dividen terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0.016 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besar nilai pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas sebesar 0.324. dapat diartikan kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Jadi bisa disimpulkan disimpulkan H1 diterima.

Pengaruh kebijakan deviden adalah positif hal tersebut menunjukkan apabila deviden semakin tinggi semakin tinggi pula profitabilitasnya. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham. Semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham, maka ketertarikan investor dalam perusahaan tersebut semakin besar, sehingga meningkatkan profitabilitas. Dalam *dividend signalling theory*, “naiknya pembayaran dividen oleh perusahaan kepada pemegang saham dianggap sebagai berita baik, dikarenakan mengindikasikan kondisi dan prospek perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga mengakibatkan direksi positif oleh pemegang saham”. (Suhadak & Darmawan 2011:79)

Umumnya laba bersih perusahaan dapat diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden maupun laba ditahan yang berguna untuk membayar investasi perusahaan. Kebijakan deviden merupakan suatu kebijakan yang kaitanya segan kebijakan yang berkaitan dengan besarnya laba yang didistribusikan perusahaan kepada para investor atau pemegang saham (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Ini sejalan dengan penelitian (Afzal, 2010, deviden terbukti berpengaruh terhadap produktivitas secara signifikan..

Dalam syariah Islam kebijakan deviden diartikan sebagai Nisbah atau yang biasa disebut bagi hasil; yang merupakan salah satu jenis bagi hasil musyarakah atau bago hasil dari keuangan yang dimiliki perusahaan. Dikatakan musyarakah karena terdapat banyak pemegang saham. Bagi hasil tersebut umumnya tidak mendapatkan ketetapan pada awal kontrak tapi pada saat keuntungan riil didapatlam perusahaan. Keuntungan bagi hasil selalu sejalan dengan resikonya. Dalam bagi hasil kedua belah pihak keuntungan maupun kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak tidak dibebankan kepada salah satu pihak saja. Rasulullah SAW telah bersabda:

يُدُّ إِلَيْهِ عَلَى الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَتَخَاوَنَا (رواه البخاري)

“Allah akan ikut membantu doa untuk orang yang berserikat, selama diantara mereka tidak saling mengkhianatai” (HR al-Bukhari).

Pendapatan dari musyarakah harus dibagikan secara proporsional kepada para mitra sesuai dengan dan yang telah disetorkanya ataupun nisbah yang telah disepakati

oleh para mitra begitupun sebaliknya kerugian juga akan ditanggung para mitra secara proporsioanal sesuai dengan dana yang disetorkan. Di dalam fiqih dijelaskan:

أَلْخَرَاجُ بِالضَّمَّانِ

“Hak mendapatkan hasil itu disebabkan oleh keharusan menanggung kerugian”

Dalam penejelasan fiqih adalah Pada suatu hari ada seseorang menjual budak. Budak tersebut telah bertempat tinggal di tempat pembeli selama beberapa hari. Lantas, si pembeli menemukan cacat pada budak tersebut, dan melaporkan masalah itu kepada Nabi Saw. Maka nabi mengembalikan budak itu kepada penjual. Si penjual berkata : “Wahai Rasulullah, ia (si pembeli) telah mengambil manfaat dari budakku”. Rasulullah menjawab:”Al-Kharaj (Hak mendapatkan hasil) disebabkan oleh keharusan menanggung kerugian.” Dalam kaitan ini, Abu „Ubaid mengatakan : yang dimaksudkan dengan al-kharaj dalam hadits ini adalah pekerjaan hamba yang telah dibeli seseorang, yang kemudian orang tersebut menyuruh menyuruh supaya hamba itu bekerja untuknya dalam waktu tertentu. Lantas diketahui adanya cacat yang disembunyikan oleh penjual, kemudian ia kembalikan kepada penjual tersebut, dengan diambil seluruh uang harganya. Pembeli itu sesungguhnya memang telah memanfaatkan hamba itu, dengan memperkerjakannya. Pemanfaatan yang dilakukan pembeli tersebut dapat dibenarkan, karena ia telah memberikan nafkah kepadanya selama berada di tangannya. (Ibrahim, 2019: 120)

4.2.2 Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

H2 : Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas

Sesuai dengan uji pengaruh langsung menunjukkan nilai signifikan leverage terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0.020 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besar nilai pengaruh kebijakan dividen terhadap profitabilitas sebesar 0.313. dapat diartikan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Jadi bisa disimpulkan H2 diterima.

Leverage menunjukkan jumlah modal dibandingkan dengan total aktiva. Jumlah modal yang ada dalam suatu perusahaan mencerminkan kemampuan menutup resiko kerugian perusahaan. Hal tersebut menjadi suatu persyaratan yang penting, bahkan wajib untuk meningkatkan pertumbuhan modal perusahaan dan jika pertumbuhan modal perusahaan meningkat dan kegiatan operasional lancar maka asset yang dimiliki juga bertambah. ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Sebaliknya apabila semakin rendah modal semakin rendah laba yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap profitabilitas. Dimana Leverage menunjukkan jumlah modal yang ada dalam suatu perusahaan mencerminkan kemampuan menutup resiko kerugian perusahaan. Hal tersebut menjadi suatu persyaratan yang penting, bahkan wajib untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan jika pertumbuhan

perusahaan meningkat dan kegiatan operasional lancar maka profitabilitas juga akan meningkat. Tentunya hal ini akan meningkatkan profitabilitas yang akan diperoleh oleh perusahaan karena modal yang ada mampu untuk menutupi resiko kerugian yang diderita. Penambahan biaya modal dikompensasi dengan adanya pengaruh perpajakan dan teori pertukaran yang merupakan bagian dari pengembangan teori struktur modal MM. Peraturan perpajakan memperbolehkan perusahaan untuk mengurangi pembayaran bunga sebagai suatu beban sehingga pembayaran bunga akan mengurangi beban pajak. Penelitian ini sesuai dengan trade off theory yang menyatakan bahwa tingginya proporsi hutang akan meningkatkan profitabilitas dan harga saham. (Pratiska, 2013). Hal ini mendukung peneliti (Dharma, 2013), dapat membuktikan bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Dalam agama islam dianjurkan untuk saling gotong royong, tolong menolong hal itu termasuk perbuatan baik dan taqwa dalam agama islam. Maka hal ini hukum piutang pada hadist ataupun dalam Al-Quran. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu

mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Baqarah: 283).

Tafsir surat Al-Baqarah ayat 283 menurut tafsir jalalyn (Jika kamu dalam perjalanan), yakni sementara itu mengadakan utang-piutang (sedangkan kamu tidak beroleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan) ada yang membaca ‘ruhunun’ bentuk jamak dari rahnun (yang dipegang) yang diperkuat dengan kepercayaanmu. Sunah menyatakan diperbolehkannya jaminan itu di waktu mukim dan adanya penulis. Maka mengaitkannya dengan jaminan, karena kepercayaan terhadapnya menjadi lebih kuat, sedangkan firman-Nya, “... dan jaminan yang dipegang”, menunjukkan jaminan disyaratkan harus dipegang dan dianggap memadai walaupun si peminjam atau wakilnya tidak hadir. (Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai yang lainnya), maksudnya yang berpiutang kepada orang yang berutang dan ia tidak dapat menyediakan jaminan (maka hendaklah orang yang dipercayainya itu memenuhi), maksudnya orang yang berutang (amanatnya), artinya hendaklah ia membayar utangnya (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam membayar utangnya itu. (Dan barang siapa yang menyembunyikan kesaksian, maka ia adalah orang yang berdosa hatinya). Dikhususkan menyebutkannya di sini, karena hati itulah yang menjadi tempat kesaksian dan juga karena apabila hati berdosa, maka akan diikuti oleh lainnya, hingga akan menerima hukuman sebagaimana dialami oleh semua anggota tubuhnya. (Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan) hingga tiada satu pun yang tersembunyi bagi-Nya. (Tafsir.com diakses 26 Juni 2020)

Menurut Kementrian Agama RI menafsirkan ayat diatas bahwa hal muamalah yang tidak tunai, yang dilakukan dalam perjalanan dan tidak ada seorang juru tulis yang akan menuliskannya, maka hendaklah ada barang tanggungan (borg) yang dipegang oleh pihak yang berpiutang. Kecuali jika masing-masing percaya-memercayai dan menyerahkan/berserah diri kepada Allah, maka muamalah itu boleh dilakukan tanpa adanya barang tanggungan. Orang yang berhutang hendaklah ia membayar utangnya (dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya) dalam membayar utang itu.

4.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

H3 : Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas

Sesuai dengan uji pengaruh langsung menunjukkan nilai signifikan likuiditas terhadap profitabilitas memiliki nilai signifikansi $0.043 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Besar nilai pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas -0.274 . dapat diartikan likuiditas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Jadi bisa disimpulkan H3diterima. Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan (Adita & Mawardi, 2018) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

(Prastowo, 2011: 80) menyebutkan bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas suatu perusahaan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor

jangka pendek, semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik. Rasio likuiditas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dari segi kewajiban dapat mempengaruhi penilaian masyarakat khususnya investor dalam rangka memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk menanamkan modal. Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid, sehingga investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya, jika suatu saat terjadi hal yang tidak diinginkan. Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang mana sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Dimana saat likuiditas perusahaan tinggi berarti akan banyak dana perusahaan yang menganggur. Banyaknya dana yang menganggur menunjukkan bahwa kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aset lancarnya, sehingga akan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas perusahaan. (Horne & Wachowicz, 2012:264) menyatakan bahwa, profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar dengan penurunan profitabilitas.

Dalam islam dijelaskan bahwa harus melunasi hutang, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً

Artinya: “*Sesungguhnya yang paling di antara kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang.*” (HR. Bukhari no. 2393)

Jika berhutang hendaknya diiringi dengan niat yang kuat untuk mengembalikannya. Dengan niat yang kuat untuk membayar ini maka Allah akan menolongnya agar ia bisa membayar hutang tersebut. Dari Abu hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa yang mengambil harta orang lain (berhutang) dengan tujuan untuk membauarnya (mengembalikannya), maka Allah SWT akan tunaikan untuknya. Dan barangsiapa yang mengambilnya untuk menghabiskannya(tidakmelunasinya), maka Allah akan membinasakannya”*. (Riwayat Bukhari). (cekaja.com diakses pada 26 Juni 2020)

Sudah berniat melunasi hutang dan sekeras tenaga berusaha untuk melunasinya, itu pun sudah termasuk sikap yang baik. Allah akan menolong orang semacam ini dalam urusannya.

4.2.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

H4 : kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Sesuai dengan uji pengaruh langsung menunjukkan nilai signifikan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.001 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar nilai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan 0.429. dapat diartikan kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. jadi bisa disimpulkan H4diterima.

Laba bersih perusahaan dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Kebijakan dividen menyangkut keputusan mengenai penggunaan laba yang merupakan hak para pemegang saham. Dividend Payout Ratio pada hakikatnya menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai laba ditahan. Bringham (2006) menyatakan bahwa manajer percaya bahwa para investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki dividend payout ratio yang stabil. Pembagian dividen akan mengindikasikan perusahaan memperoleh laba yang cukup besar sehingga mampu mendistribusikannya kepada pemegang saham. Hal ini akan meningkatkan pandangan pasar mengenai nilai perusahaan.

Kebijakan dividen sangat berpengaruh terhadap harga saham maka investor selalu melihat baik buruknya perusahaan dalam kebijakan dividennya. Semakin besar proporsi pemegang saham mendapat dividen maka semakin baik kinerja dan operasional dan membuat perusahaan semakin bernilai. Hasil penelitian ini memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan (Andriyani, 2017) dan (Laras Pratiwi, 2018) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Didalam ayat Al-Quran surah Al-An'am yat 141:

وَأْتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ

Artinya: “Dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya”.

Tafsir surat Al-An'am ayat 141 diatas menurut tafsir jalalyn adalah (Dan Dialah yang menjadikan) yang telah menciptakan (kebun-kebun) yang mendarat di permukaan tanah, seperti tanaman semangka (dan yang tidak terhampar) yang berdiri tegak di atas pohon seperti pohon kurma (dan) Dia menjadikan (pohon kurma dan tanaman-tanaman yang bermacam-macam buahnya) yakni yang berbeda-beda buah dan bijinya baik bentuk maupun rasanya (dan zaitun dan delima yang serupa) dedaunannya; menjadi hal (dan tidak sama) rasa keduanya (Makanlah dari buahnya yang bermacam-macam itu bila dia berbuah) sebelum masak betul (dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya) dengan dibaca fatah atau kasrah; yaitu sepersepuluhnya atau setengahnya (dan janganlah kamu berlebih-lebihan) dengan memberikannya semua tanpa sisa sedikit pun buat orang-orang tanggunganmu. (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan) yaitu orang-orang yang melampaui batas hal-hal yang telah ditentukan bagi mereka. (Tafsir.com diakses 2020)

Dari ayat diatas mengatakan bahwa ada ahak orang lain dari sesuatu yang telah ditanam. dalam hal ini yang dimaksud adalah terdapat pembagian keuntungan antara investor dan perusahaan yaitu berupa dividen untuk investor atau laba ditahan intuk operasional peruahaan selanjutnya.

4.2.5 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

H5 : Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Sesuai dengan uji pengaruh langsung menunjukkan nilai signifikan leverage terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.000 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar nilai leverage terhadap nilai perusahaan 0.592. dapat diartikan nilai perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. jadi bisa disimpulkan H5 diterima. Adapun alasan tersebut semakin banyak hutang dari kreditur terhadap perusahaan maka semakin banyak yang ditanggung oleh perusahaan. Maka nilai perusahaan akan baik apabila leverage semakin meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Angga,2016) bahwa leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan perusahaan sebagian besar dibiayai dengan hutang maka berakibatkan kepada nilai perusahaan. Franco Modigliani dan Merton Miller yang biasa disebut (MM) terhadap pandangan Net Income (NI) sebagai teori yang mendukung yang menyatakan bahwa proporsi hutang besar maka nilai perusahaan akan meningkat. Para pemegang saham akan menjual sahamnya kepada perusahaan yang tidak punya hutang karena harganya lebih tinggi, dan juga membeli saham kepada perusahaan yang tidak punya hutang karena harganya murah. (Kamaludin,2011: 215). Semakin banyaknya hutang perusahaan mempergunakan hutangnya dengan sungguh-sungguh seperti menggunakan dana tersebut sebagai beberapa macam aktivitas di perusahaan

tersebut, dan bisa mempertahankan asset-aset yang ada di perusahaan. sesuai dengan hal ini mentakan bahwa investor dipengaruhi dalam menambahkan dana untuk perusahaan yang sesuai dengan keputusan manajer keuangan tentang leverage.

Sumber pendanaan yang berasal dari utang merupakan kewajiban yang paling didahulukan atas kewajiban lainnya dan dalam berhutang hendaknya harus dibayar. Hadist berikut menjelaskan bagaimana pandangan Islam mengenai hutang:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدَّانُ دَيْنًا يَعْلَمُ اللَّهُ مِنْهُ أَنَّهُ يُرِيدُ آدَاءَهُ إِلَّا آدَأَهُ اللَّهُ عَنْهُ فِي الدُّنْيَا

“Jika seorang muslim memiliki hutang dan Allah mengetahui bahwa dia berniat ingin melunasi hutang tersebut, maka Allah akan memudahkannya untuk melunasi hutang tersebut di dunia”. (HR. Ibnu Majah no. 2399 dan An Nasai no. 4686).

Menurut Al-Bukhari No. 2387 “Barang siapa meminjam harta manusia dan dia ingin membayarnya, maka Allah akan membayarkannya. Barang siapa yang meminjamnya dan dia tidak ingin membayarnya, maka Allah akan menghilangkan harta tersebut darinya.” (HR Al-Bukhaari No. 2387)

Sebaik-baik orang adalah yang paling baik dalam membayar hutang. Ketika dia mampu, dia langsung melunasinya atau melunasi sebagiannya jika dia tidak mampu melunasi seluruhnya. Sikap seperti inilah yang akan menimbulkan hubungan baik antara orang yang berhutang dan yang memberi hutangan. Seperti juga halnya perusahaan, sebaik-baik perusahaan harus membayarkan hutang perusahaannya.

4.2.6 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

H6 : Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan

Sesuai dengan uji pengaruh langsung menunjukkan nilai signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikansi $0.010 < \alpha (0,05)$, dapat diartikan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar nilai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan -0.346. Dapat diartikan kebijakan dividen berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Jadi bisa disimpulkan H6 diterima.

Semakin tinggi likuiditas maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Informasi tentang likuiditas direspon dan dipertimbangkan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. (Sawir, 2005:9) menyatakan bahwa likuiditas yang rendah dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan namun jika terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan karena banyaknya dana yang menganggur. Adanya piutang tak tertagih dan persediaan yang belum dijual dapat menyebabkan tingginya likuiditas. Jika hal tersebut lebih mendominasi komponen aktiva lancar lainnya tentunya ini berdampak pada likuiditas perusahaan akan tinggi dan seolah-olah perusahaan berada dalam kondisi yang likuid. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wijaya & Purnawati, 2014) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menumpuk asset mereka dalam asset lancar yang berarti perusahaan kurang efektif kinerjanya dalam

mengkonversi asset lancar kedalam penjualan atau pendapatan perusahaan sehingga hal ini menjadikan investor kurang tertarik sehingga nilai perusahaan akan menjadi lebih kecil.

Hutang-Piutang dalam islam sebagaimana tertera pada hadist riwayat Bukhari no 465:

لِي مِثْلُ أُحُدٍ ذَهَبًا، لَسَرَّيْنِي أَنْ لَا تَمُرَّ عَلَيَّ ثَلَاثُ لَيَالٍ وَعِنْدِي مِنْهُ شَيْءٌ إِلَّا شَيْءٌ أَرْصُدُهُ لِدِينٍ ۝

“Seandainya aku memiliki emas sebesar bukit Uhud yang membuat aku senang tentu tidak akan bersamaku melebihi tiga malam dan bagiku tidak akan ada yang tersisa kecuali satu saja yang aku siapkan untuk membayar hutang”. (HR.Al-Bukhari No 465)

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah bersabda: “Memperlambat pembayaran hutang yang dilakukan oleh orang kaya merupakan perbuatan zhalim. Jika salah seorang kamu dialihkan kepada orang yang mudah membayar hutang, maka hendaklah beralih (diterima pengalihan tersebut)”. (HR. Bukhari dalam Shahihnya IV/585 no.2287, dan Muslim dalam Shahihnya V/471 no.3978, dari hadits Abu Hurairah). (wakidyusuf.wordpress.com diakses 26 Juni 2020)

Hadist tersebut menyatakan bahwa hutang harus segera dilunasi, perusahaan harus menyiapkan dana lebih dari hutang yang wajib dilunasi.

4.2.7 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

H7 : Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan

Sesuai dengan uji pengaruh langsung menunjukkan nilai signifikan profitabilitas terhadap nilai perusahaan mempunyai nilai signifikansi $0.000 < \alpha$ (0,05), dapat diartikan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Besar nilai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar 0.581. artinya profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. jadi bisa disimpulkan H7 diterima.

Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. nilai perusahaan akan dilihat dengan besar kecilnya keuntungan perusahaan. peningkatan nilai perusahaan berorientasikan pada perolehan keuntungan dan akan memfokuskan kegiatan dalam nilai perusahaan. sehingga profitabilitas sebagai perolehan laba yang maksimal pada perusahaan. Profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntunngan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. (Fahmi,2014).

Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga adanya peningkatan

permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat. Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2013), (Li&Shun, 2011), (Rizqia, 2013), (Mahendra, 2012), dan Nurhayati dalam penelitiannya (Dwi & Dahlia, 2015), bahwa membuktikan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian Dewi dalam (Dharma, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Di dalam ayat Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.” (Al-Baqarah: 188)

Tafsir surat Al-Baqarah ayat 188 menurut Tafsir Quraish Shihab adalah Diharamkan atas kalian memakan harta orang lain secara tidak benar. Harta orang lain itu tidaklah halal bagi kalian kecuali jika diperoleh melalui cara-cara yang ditentukan Allah seperti pewarisan, hibah dan transaksi yang sah dan dibolehkan. Terkadang ada orang yang menggugat harta saudaranya secara tidak benar. (1) Untuk mendapatkan harta saudaranya itu, ia menggugat di hadapan hakim dengan memberi

saksi dan bukti yang tidak benar, atau dengan memberi sogokan yang keji. Perlakuan seperti ini merupakan perlakuan yang sangat buruk yang akan dibalas dengan balasan yang buruk pula. ((1) Ayat ini mengisyaratkan bahwa praktek sogok atau suap merupakan salah satu tindak kriminal yang paling berbahaya bagi suatu bangsa. Pada ayat tersebut dijelaskan pihak-pihak yang melakukan tindakan penyuapan. Yang pertama, pihak penyuap, dan yang kedua, pihak yang menerima suap, yaitu penguasa yang menyalahgunakan wewenangnya dengan memberikan kepada pihak penyuap sesuatu yang bukan haknya). (Tafsir.com diakses 26 Juni 2020)

Ayat diatas menjelaskan bahwa mencari keuntungan dalam berdagang sesuai dengan agama islam diperbolehkan dengan niat mencari rizki dan tidak mengambil keuntungan yang bukan haknya.

4.2.8 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

H8: Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Sesuai dengan uji signifikan, diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Besar nilai pengaruh langsung kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan 0,326. Pengaruh tidak langsung antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas -0,0947. Sedangkan pengaruh total kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas 0,107. Nilai pengaruh langsung 0,326 dan pengaruh tidak langsung -

0,0947 yang dapat diartikan nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung. Dapat disimpulkan profitabilitas bukan merupakan variabel intervening bagi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan H8 ditolak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2018) membuktikan bahwa Variabel profitabilitas mampu memediasi hubungan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2000). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauhmana keefektifan pengelolaan perusahaan (Smith dan Skousen 1992).

Tetapi penelitian ini profitabilitas tidak mampu memediasi kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. hal tersebut terjadi akibat pada tingkat profitabilitas yang rendah perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut dimata investor. Sebaliknya, pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan membayarkan dividen rendah untuk mengalokasikannya pada laba yang ditahan untuk kepentingan dimasa yang akan datang. Teori Dividen tidak relevan, biaya emisi saham baru akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan lebih suka menggunakan laba ditahan daripada menerbitkan saham baru. (Sjahrial, 2002:312).

Dalam penelitian (Sari & Sudjarni, 2015) Membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka belum tentu tingkat pembagian dividen perusahaan juga akan semakin besar, sebaliknya perusahaan dengan profit yang rendah juga belum tentu tidak mampu membayarkan dividen. RUPS akan menentukan besar dan kecilnya sebagai pembayaran dividen meskipun perusahaan akan mengalami penurunan keuntungan dan peningkatan keuntungan.

4.2.9 Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

H9: Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Sesuai dengan uji signifikan, memperoleh hasil leverage berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Besar nilai pengaruh langsung leverage terhadap nilai perusahaan sebesar 0,598. Pengaruh tidak langsung antara leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas -0,1087. Sedangkan pengaruh total leverage terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas 0,069. Nilai pengaruh langsung 0,598 dan pengaruh tidak langsung -0,1087 dapat diartikan nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung. Bisa disimpulkan profitabilitas bukan merupakan variabel intervening bagi leverage terhadap nilai perusahaan, jadi H9 dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Angga, 2016) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh hubungan leverage terhadap nilai perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian (Ira, 2019) membuktikan bahwa profitabilitas mampu memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2000). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauhmana keefektifan pengelolaan perusahaan (Smith dan Skousen 1992). Hal ini berarti dengan adanya tambahan variabel profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba tidak mempengaruhi leverage dalam meningkatkan nilai perusahaan. Usaha yang sangat menyakinkan dan membuat harga saham perusahaan naik. Dalam hal ini bahwa sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan sumber dana dari dalam perusahaan dari pada dana pinjaman, sehingga besar kecilnya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan berpengaruh pada besar kecilnya profitabilitas yang di peroleh perusahaan. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar. (Harahap, 2010: 303).

Tingkat modal sendiri yang dijadikan jaminan utang perusahaan akan memberikan dampak pada kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan

di masa yang akan datang, sehingga hal ini akan berdampak pada nilai bagi para pemegang saham yang tercermin dalam Nilai Perusahaan.

4.2.10 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas

H10: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas

Sesuai dengan uji signifikan, memperoleh hasil likuiditas berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan. Besar nilai pengaruh langsung likuiditas terhadap nilai perusahaan $-0,668$. Pengaruh tidak langsung antara likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas $-0,0925$. Sedangkan pengaruh total likuiditas terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas $0,113$. Nilai pengaruh langsung $-0,668$ dan pengaruh tidak langsung $-0,0925$ dapat diartikan nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari pengaruh langsung. Bisa disimpulkan profitabilitas bukan merupakan variabel intervening bagi likuiditas terhadap nilai perusahaan, jadi dalam penelitian ini H8 ditolak.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Adita, 2018) membuktikan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Hal ini kondisi likuiditas yang besar menunjukkan perusahaan banyak memiliki aset lancar dibanding hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menumpuk aset mereka dalam aset lancar yang berarti perusahaan kurang efektif kinerjanya dalam mengkonversi aset lancar kedalam penjualan atau pendapatan sehingga hal ini menjadikan investor kurang tertarik dan membuat nilai perusahaan akan menjadi menurun. (Adita, 2018).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2000). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauhmana keefektifan pengelolaan perusahaan (Smith & Skousen 1992). Tetapi penelitian ini Profitabilitas tidak mampu memediasi likuiditas terhadap nilai perusahaan. Nilai Likuiditas perusahaan cenderung naik berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam profitabilitas, artinya semakin banyak dana yang tersedia dalam perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya. Jika operasional dan investasi perusahaan lebih banyak dibiayai oleh dana internal perusahaan daripada dana dari eksternal atau utang, maka diikuti oleh naiknya keuntungan yang diperoleh perusahaan karena return atas investasi bisa dibagi langsung kepada pemegang saham tanpa dikurangi oleh utang yang harus dibayar dan akan berdampak pada persepsi investor pada kinerja perusahaan dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan diatas, maka bisa disimpulkan:

1. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kebijakandeviden maka semakin tinggi profitabilitas. Kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham. Semakin besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham, maka ketertarikan investor dalam perusahaan tersebut semakin besar, sehingga meningkatkan profitabilitas.
2. Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Jumlah modal yang ada dalam suatu perusahaan mencerminkan kemampuan menutup resiko kerugian perusahaan. Hal tersebut menjadi suatu persyaratan yang penting, bahkan wajib untuk meningkatkan pertumbuhan modal perusahaan dan jika pertumbuhan modal perusahaan meningkat dan kegiatan operasional lancar maka asset yang dimiliki juga bertambah. ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal maka semakin tinggi laba yang dihasilkan.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dimana saat likuiditas perusahaan tinggi berarti akan banyak dana perusahaan yang menganggur. Banyaknya dana yang menganggur menunjukkan bahwa kurang

efektifnya perusahaan dalam mengelola aset lancarnya, sehingga akan berpengaruh pada menurunnya profitabilitas perusahaan.

4. kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen sebagai faktor yang bisa mempengaruhi harga saham sehingga investor selalu melihat baik buruknya perusahaan dalam kebijakan dividen. Investor lebih menyukai keuntungan dalam pembagian dividen, maka dividend payout ratio rendah nilai perusahaan akan naik.
5. Leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki hutang yang semakin banyak maka risiko yang ditanggung semakin besar dan perusahaan ketergantungan pada kreditur. Sehingga nilai perusahaan akan baik apabila leverage semakin meningkat
6. Likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menumpuk aset mereka dalam aset lancar yang berarti perusahaan kurang efektif kinerjanya dalam mengkonversi aset lancar kedalam penjualan atau pendapatan perusahaan sehingga hal ini menjadikan investor kurang tertarik sehingga nilai perusahaan akan menjadi lebih kecil.
7. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas menunjukkan efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Tingginya profitabilitas juga dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik kepada para investor karena para investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik, sehingga

adanya peningkatan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

8. Kebijakan dividen melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi akibat pada tingkat profitabilitas yang rendah perusahaan tetap membayarkan dividen dan membayarkan dividennya pula pada nilai yang tinggi untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut dimata investor.
9. Leverage melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti dengan adanya tambahan variabel profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba tidak mempengaruhi leverage dalam meningkatkan nilai perusahaan. usaha yang sangat menyakinkan dan membuat harga saham perusahaan naik.
10. Likuiditas melalui profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini kondisi likuiditas yang besar menunjukkan perusahaan banyak memiliki aset lancar dibanding hutang lancarnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menumpuk aset mereka dalam aset lancar yang berarti perusahaan kurang efektif kinerjanya dalam mengkonversi aset lancar kedalam penjualan atau pendapatan sehingga hal ini menjadikan investor kurang tertarik dan membuat nilai perusahaan akan menjadi menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan pemaparan hasil, pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan untuk mengelola kondisi keuangan pada laporan keuangan, karena pengevaluasian di masa mendatang menjadikan pertimbangan perusahaan dan bisa meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan bagi calon investor dan investor untuk melihat laporan keuangan serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dan akademisi untuk menambah indikator lain yang berbeda dengan penelitian ini. Dan menambahkan tahun penelitian sehingga bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adita, Anisqe., Mawardi, Wisnu. (2018). Pengaruh struktur modal, total assets turnover, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15, 29-43
- Adiwarman, Karim Azwar. (2001). *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Bina Insani
- Agnes, Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia pustaka Utama.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya jilid 1. (2010). *Departemen Agama RI*. Bandung: Jabal Roudloh Al-jannah
- Anggitasari Niyanti., Mutmainah Siti. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Struktur Good Corporate Governance ebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. 1 (1), 1-5
- Antonio, M. Syafi'I. (1999). *Bank Syariah Suatu Pengenalan Umum*. Jakarta: Tazkia Institut
- Anton Sorin Gabriel. (2016). The impact of dividend policy on firm value. a panel data analysis of romanian listed firms. *Journal of Public Administration, Finance and Law*. 107-112.
- Ardiana, Erna., Chanachib, Mochammad. (2018). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. *Diponegoro Journal Of Management*, 7 (2), 1-14.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F.. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi ke-10). Jakarta: Salemba Empat.
- Chamidah, Fikarul. (2018). **Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderatnig, Skripsi**. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Databoks. “ Kenaikan cukai rokok dan PDB sektor pengolahan tembakau (2011-2020)”. Diakses pada 30 April 2020 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/20/cukai-rokok-naik-pdb-sektor-pengolahan-tembakau-terus-tumbuh>
- Databoks. “pertumbuhan konsumsi rumah tangga (TW I 2014-TW II 2019)”. Diakses pada 30 April 2020 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/06/konsumsi-rumah-tangga-mencatat-pertumbuhan-tertinggi-dalam-21-triwulan>

- Dewi Ni Putu Ira., Abundanti Nyoman. (2019). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan Terhadap nilai perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen*. 8 (5), 3028-3056.
- Effendi, Arief Muh. (2009). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implikasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Fuad, M. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadist Riwayat Ibnu Majah No. 2399 & An Nasai No. 4686.
- Hadits Riwayat Al-Bukhari dari Abu Hurairah. *Kitab Az-zakat Bab Ma Uddiyah Zakatuhu Fa laisa bi Kanzin*. No. 1406
- Harahap Sofyan Syafri. (2009). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Harjito,A.DdanMartono.(2013).*ManajemenKeuangan.CetakanKetiga*.Yogyakarta :EKONISIA.
- Hartanto, Kis Heru., Patricia Diana, dan Aziz Fathoni. (2018). The effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to Dividend Policy with Good Corporate Governance as Intervening Variabels. *Journal of Management*. 4 (4), 1-15
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media
- Hemastuti, C.P. 2014. Pengaruh profitabilitas, kebijakan Dividen, kebijakan hutang, keputusan investai, dan kepemilikan insider terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmu & riset akuntansi*. 3 (4), 139-149
- Horne, Van., Wachowicz. (2007). *Fundamentals of Financial Management, prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Jakarta: salemba empat
- (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Ibrahim, Duski.(2019). *Al-Qawa'id Al-Fiqhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*. Palembang: CV Amanah
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers

- (2012). *Manajemen Perbankan*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajat. (2007). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. (Edisi ke-3). Yogyakarta: STIM YKPN
- Laras Pratiwi. (2018). Pengaruh kebijakan utang dan kebijakan dividen Terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai Variabel intervening. 2 (1), 21-36.
- Lokadata. "Laju Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2013-2018". diakses pada 28 Maret 2020 dari <https://lokadata.beritagar.id/chart/preview/laju-pertumbuhan-indsutri-makanan-dan-minuman-2013-2018-1563426644>
- Mahendra, A. D. dkk. (2012). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, strategi bisnis, dan kewirausahaan*. 6 (2), 125-140.
- Mardiyanto Handono. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Marfuah., Ardan, Zulhilmi. (2015). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Optimum*. 5 (1), 32-43.
- Martha Lidya. (2018). Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*. 3 (2), 227-238.
- Mohammad Nur Fauzi dan Suhadak. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Profitabilitas*. Vol.4 No.1
- Murhadi, Werner R.(2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Evaluasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- MuslichMohammad.(2003).*ManajemenKeuanganModern Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad. (2001). *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syariah* Yogyakarta: UII Press.
- Purnama, Hari. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akutansi & Manajemen Akmenika*, 15 (2), 122-134.
- Putra, Adi AA Ngurah Dharma., Lestari, Putu Vivi. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (7), 4044-4070.

- Putra, Y. Yudha Dharma., Wiagustini, Ni Luh Putu. (2013). Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Wawasan Manajemen*. 1 (2), 215-232
- Prastowo Dwi, Rifka Juliaty. (2002). *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*. (Cetakan Kedua). Yogyakarta: AMP YKPN.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga., Wiksuana I Gusti Bagus (2016) Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap Nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (2), 1338-1367
- Priadana, Moh. Sidik., Muis Saludin. (2009). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rachmawati, Dwi., Pinem, Dahlia Br. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Equity*, 18 (1), 1-18
- Raharjaputra S. Hendra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ridwan, S.Sundjaja., Berlian Inge.(2003). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Literata Lintas Media
- Rodoni Ahmad., Ali Herni. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Rohman, Abdul Ari Afzal. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro of Journal accounting*. 1 (2), 1-9
- Sari, Novita Komang Ayu., Sudjarni Luh Komang. (2015). Pengaruh Likuiditas Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 4 (10), 3346- 3374.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, (Edisi empat), Yogyakarta: BPFE.
- (2014). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Senata Maggee. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat pada Indeks LQ-45. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. 6 (1), 73-84.
- Sjahrial, Dermawan. (2010). *Manajemen Keuangan* (Edisi Keempat). Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sofyaningsih, Sri., Hardiningsih. (2011). Struktur Kepemilikan, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang dan Nilai Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3 (1), 68-67.
- Sondakh, Renly. (2019). The effect of dividend policy, liquidity, profitability and firm size on firm value in financial service sector industries listed. *Accountability*. 8 (2), 91-101.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

- Sudiani Ni Kadek Ayu., Darmayanti Ni Putu Ayu. (2016). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan, dan investment opportunity set terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5 (7), 4545-4547
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhadak., Darmawan, Ari. (2011). *Pemikiran Kebijakan Manajemen Keuangan*. Malang: CV. Okani Bukaka.
- Sujoko., Soebiantoro Ugy. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, Leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 9 (1), 1411-1438
- Sukmayanti, Pradnyanita Ni Wayan., Triaryati, Nyoman. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*. 8 (1), 7132-7162.
- Susilaningrum, Casamira. (2016). Pengaruh return on assets, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan Corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, (Edisi 8), 1-17
- Suwardika, Agus, I Nyoman., Mustanda, I Ketut. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (3), 1248-1277.
- Syamsuddin, Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Umar, Husein. (2003). *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Van Horne, James C., (1998). *Fundamentals of financial management*. Tenth edition. New Jersey: Prentice Hall International Inc.
- Wijaya, Puja Nyoman Ida Bagus., Purnawati, Ni Ketut. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi oleh Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 3768- 3780.
- www.cekaja.com. Diakses tanggal 26 Juni 2020, dari <https://www.cekaja.com/info/adab-hutang-piutang-dalam-islam/>
- www.tafsir.com. Diakses tanggal 26 Juni 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-282#tafsir-quraish-shihab>
- Diakses tanggal 26 Juni 2020, dari <https://tafsirq.com/38-sad/ayat-24#tafsir-jalalayn>

..... Diakses tanggal 26 Juni 2020, dari <https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-77#tafsir-jalalayn>

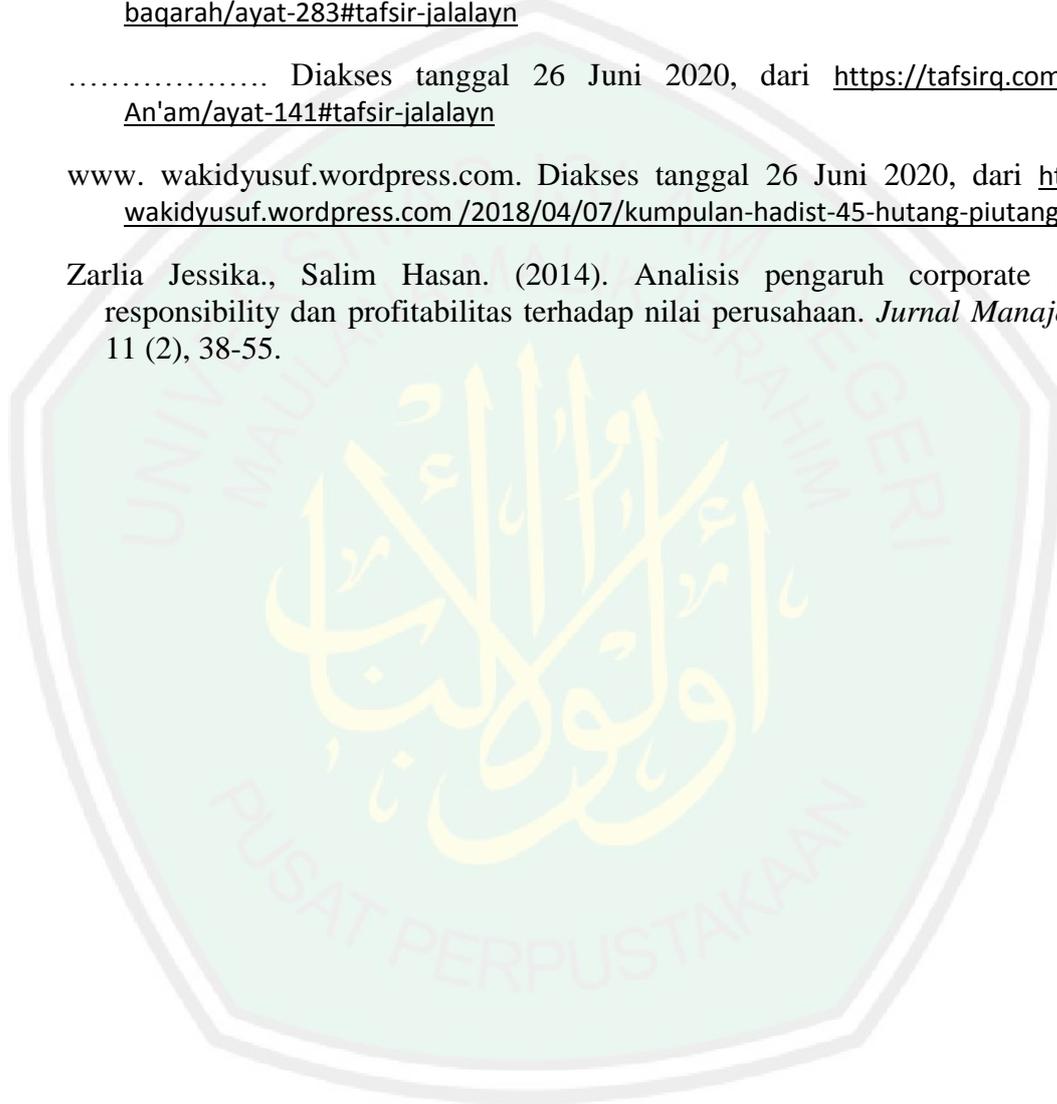
..... Diakses tanggal 26 Juni 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-188#tafsir-quraish-shihab>

..... Diakses tanggal 26 Juni 2020, dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-283#tafsir-jalalayn>

..... Diakses tanggal 26 Juni 2020, dari <https://tafsirq.com/6-Al-An'am/ayat-141#tafsir-jalalayn>

www. wakidyusuf.wordpress.com. Diakses tanggal 26 Juni 2020, dari <https://wakidyusuf.wordpress.com/2018/04/07/kumpulan-hadist-45-hutang-piutang/>

Zaria Jessica., Salim Hasan. (2014). Analisis pengaruh corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen*. 11 (2), 38-55.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

Daftar Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	0.72	0.04	0.07	0.83	0.28
DLTA	2.8	0.53	0.37	0.51	0.61
ICBP	0.31	0.45	0.42	0.54	0.57
INDF	1.58	0.02	0.37	0.53	0.7
MLBI	1.53	0.58	0.94	0.81	0.91
MYOR	0.43	0.11	0.19	0.29	0.35
ROTI	0.63	0.1	0.19	0.51	0.28
SKBM	0.15	0.27	0.29	0.23	0.45
SKLT	0.39	0.17	0.2	0.13	0.13
STTP	0.14	0.04	0.06	0.04	0.03
ULTJ	0.017	0.03	0.02	0.11	0.17

Lampiran 2

Daftar Leverage pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	1.39	1.32	0.61	0.54	0.19
DLTA	0.3	0.22	0.18	0.17	0.18
ICBP	0.66	0.62	0.56	0.56	0.51
INDF	1.08	1.13	0.87	0.88	0.93
MLBI	3.03	1.74	1.77	1.36	1.47
MYOR	1.51	1.18	1.06	1.03	1.05
ROTI	1.23	1.28	1.02	0.62	0.5
SKBM	1.04	1.22	1.75	0.59	0.7
SKLT	1.16	1.48	0.92	1.07	1.2
STTP	1.08	0.9	1	0.69	0.59
ULTJ	0.29	0.27	0.21	0.23	0.16

Lampiran 3

Daftar Likuiditas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	1.46	1.53	2.18	2.22	4.2
DLTA	4.47	6.42	7.6	8.63	5.78
ICBP	2.18	2.32	2.4	2.42	1.21
INDF	1.8	1.7	1.5	1.5	0.71
MLBI	0.51	0.58	0.67	0.82	0.71
MYOR	2.08	2.36	2.25	2.38	1.39
ROTI	1.36	2.05	2.96	2.25	1.27
SKBM	1.47	1.14	1.1	1.63	1.16
SKLT	1.18	1.19	1.39	1.26	0.87
STTP	1.48	1.57	1.65	2.64	1.27
ULTJ	3.34	3.74	4.84	4.19	3.57

Lampiran 4

Daftar Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	0.83	0.63	0.9	0.85	0.89
DLTA	8.21	4.9	4.37	3.48	3.75
ICBP	5.08	4.79	5.61	5.11	5.56
INDF	4.48	1.05	1.55	1.43	1.35
MLBI	45.46	22.54	47.54	27.06	40.24
MYOR	14.56	5.25	6.38	6.71	7.45
ROTI	7.3	5.39	5.97	5.39	2.6
SKBM	2.86	2.57	1.65	1.23	1.15
SKLT	1.35	1.68	1.27	2.46	3.16
STTP	4.63	3.92	3.82	4.26	3.08
ULTJ	4.74	4.07	3.95	3.59	3.32

Lampiran 5

Daftar Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2014-2018

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	0.03	0.07	0.18	0.08	0.08
DLTA	0.29	0.19	0.21	0.21	0.22
ICBP	0.10	0.11	0.13	0.11	0.14
INDF	0.06	0.04	0.06	0.06	0.05
MLBI	0.46	0.44	0.43	0.53	0.42
MYOR	0.04	0.11	0.11	0.11	0.10
ROTI	0.88	0.10	0.10	0.03	0.03
SKBM	0.14	0.05	0.02	0.02	0.01
SKLT	0.05	0.15	0.04	0.36	0.43
STTP	0.07	0.10	0.07	0.09	0.10
ULTJ	0.10	0.15	0.17	0.14	0.13

Lampiran 6

OUTPUT HASIL SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.52978359
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.078
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.581
Asymp. Sig. (2-tailed)		.888

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	2.759	.625		4.412	.000		
X1	-.180	.218	-.110	-.825	.413	.936	1.068
X2	.248	.310	.109	.801	.427	.886	1.128
X3	.436	.157	.366	2.770	.008	.947	1.056
Z	-.271	.210	-.168	-1.294	.202	.981	1.019

a. Dependent Variable: Y

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.092	.344		3.173	.003
X1	.200	.120	.235	1.665	.102
X2	-.033	.170	-.028	-.195	.846
X3	.034	.087	.055	.393	.696
Z	-.089	.115	-.107	-.775	.442

a. Dependent Variable: res2

Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.324 ^a	.105	.088	.15425

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.417 ^a	.174	.108	1.58980	1.933

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

UJI PENGARUH LANGSUNG

Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Profitabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.148	1	.148	6.200	.016 ^a
	Residual	1.261	53	.024		

Total	1.409	54			
-------	-------	----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.111	.028		3.972	.000
	Kebijakan Deviden	.111	.045	.324	2.490	.016

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.313 ^a	.098	.081	.15481

a. Predictors: (Constant), Laverage

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.138	1	.138	5.777	.020 ^a

Residual	1.270	53	.024	
Total	1.409	54		

a. Predictors: (Constant), Lverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.074	.041		1.806	.077
	Lverage	.094	.039	.313	2.403	.020

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.274 ^a	.075	.057	.15680

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.106	1	.106	4.294	.043 ^a
	Residual	1.303	53	.025		
	Total	1.409	54			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.247	.048		5.179	.000
	Likuiditas	-.051	.025	-.274	-2.072	.043

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.169	9.35810

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.169	9.35810

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1049.052	1	1049.052	11.979	.001 ^a
	Residual	4641.426	53	87.574		
	Total	5690.478	54			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Deviden

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.842	1.701		1.671	.101
	Kebijakan Deviden	9.371	2.708	.429	3.461	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.592 ^a	.350	.338	8.35386
---	-------------------	------	------	---------

a. Predictors: (Constant), Lverage

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1991.765	1	1991.765	28.541	.000 ^a
	Residual	3698.713	53	69.787		
	Total	5690.478	54			

a. Predictors: (Constant), Lverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.333	2.204		-1.512	.136
	Lverage	11.293	2.114	.592	5.342	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.346 ^a	.120	.103	9.72184

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	681.225	1	681.225	7.208	.010 ^a
	Residual	5009.253	53	94.514		
	Total	5690.478	54			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.890	2.952		4.706	.000
	Likuiditas	-4.087	1.522	-.346	-2.685	.010

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.325	8.43615

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1918.537	1	1918.537	26.958	.000 ^a
	Residual	3771.941	53	71.169		
	Total	5690.478	54			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.952	1.599		.595	.554
	Profitabilitas	36.905	7.108	.581	5.192	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Model Substruktur 1**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.323	.71489

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kebijakan Deviden, Lverage

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.719	3	4.906	9.600	.000 ^a
	Residual	26.065	51	.511		
	Total	40.783	54			

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kebijakan Deviden, Lverage

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.704	.206		13.142	.000
	Kebijakan Deviden	-.479	.211	-.259	-2.273	.027
	Lverage	-.481	.231	-.297	-2.081	.043
	Likuiditas	-.296	.167	-.253	-1.776	.032

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.704	.206		13.142	.000
	Kebijakan Deviden	-.479	.211	-.259	-2.273	.027
	Leverage	-.481	.231	-.297	-2.081	.043
	Likuiditas	-.296	.167	-.253	-1.776	.032

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Model Substruktur 2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 ^a	.487	.446	7.64207

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Likuiditas, Leverage

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2770.418	4	692.604	11.859	.000 ^a
	Residual	2920.060	50	58.401		
	Total	5690.478	54			

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2770.418	4	692.604	11.859	.000 ^a
	Residual	2920.060	50	58.401		
	Total	5690.478	54			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Likuiditas, Lverage

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.410	2.633		-2.814	.007
	Kebijakan Deviden	7.115	2.269	.326	3.136	.003
	Lverage	11.417	2.156	.598	5.295	.000
	Likuiditas	-6.168	2.841	-.668	.5635	.029
	Profitabilitas	7.927	2.222	.366	3.577	.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Lampiran 7

BUKTI KONSULTASI

Nama : Aminatus Sholicha
NIM/ Jurusan : 16510071/ Manajemen
Pembimbing : Farahiyah Sartika, MM
Judul : Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	2 Desember 2019	Pengajuan Judul	1. 
2.	6 Januari 2020	Konsultasi Judul	2. 
3.	24 Januari 2020	Konsultasi Bab I-III	3. 
4.	3 Februari 2020	Konsultasi Variabel	4. 
5.	28 Februari 2020	Konsultasi Bab I-III	5. 
6.	20 Maret 2020	Revisi Bab I-III	6. 
7.	31 Maret 2020	Acc Proposal	7. 
8.	1 Juni 2020	Konsultasi Bab I-V	8. 

9.	5 Juni 2020	Revisi	9. 
10	5 Juni 2020	Acc Skripsi	10. 

Malang, 5 Juni 2010
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan Manajemen


 Drs. Agus Sucipto, MM., CRA
 NIP. 196708162003121001

Lampiran 8

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Aminatus Sholicha
Tempat, tanggal lahir : Sidoarjo, 3 Maret 1997
Alamat : Dusun Godeg, Desa Gading, Krembung, Sidoarjo
Telepon/HP : 085258283465
E-mail : aminatussholicha020@gmail.com
Facebook : Aminatus Sholicha
Instagram : aminatus_itus

Pendidikan Formal

2002 – 2004 : TK Dharma Wanita Gading
2004 – 2010 : SD Al-Ishlah Rejeni Krembung
2010 - 2013 : SMP An-Nur Bululawang Malang
2013 - 2016 : SMA An-Nur Bulukawang Malang

2016 – 2020 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2016 - 2017 : Program Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang

2017 – 2018 : English Language Center (ELC) UIN Maliki Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Ikatan Santri Alumni An-Nur (IKSAN) Tahun 2016
- Anggota Organisasi daerah Sidoarjo 2017

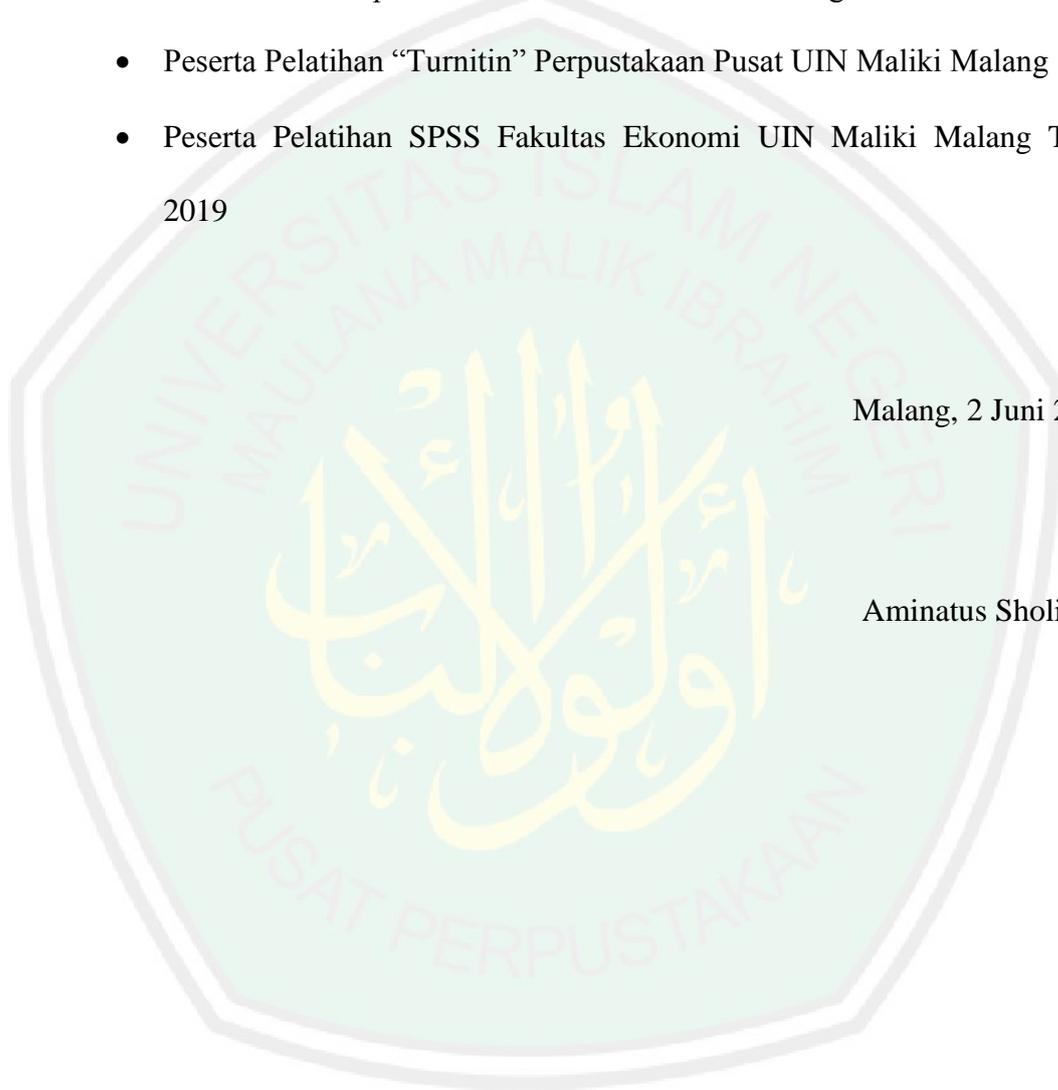
Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional “The Power of Kepepet vs Manejemen Waktu” Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang
- Peserta Sosialisasi Manasik Haji Pusat Ma’had Al-Jami’ah UIN Maliki Malang Tahun 2016
- Peserta Seminar Nasional “ Success to be Entrepreneur” Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2017

- Peserta “International Conference of Islamic Economics & Business” UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Pelatihan dan Pengembangan “Information Literacy Skills Mahasiswa” Perpustakaan Pusat UIN Maliki Malang Tahun 2019
- Peserta Pelatihan “Turnitin” Perpustakaan Pusat UIN Maliki Malang
- Peserta Pelatihan SPSS Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang Tahun 2019

Malang, 2 Juni 2020

Aminatus Sholicha



Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aminatus Sholicha
NIM : 16510071
Handphone : 085258283465
Konsentrasi : Keuangan
Email : aminatussholicha020@gmail.com

JudulSkripsi : Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswatersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
18%	20%	5%	11%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Juni 2020

UP2M

**Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP. 19761210200912 2 001**

skripsi

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	10%
2	www.scribd.com Internet Source	3%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	2%
4	library.binus.ac.id Internet Source	2%
5	ejournal.undip.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off